

**PENGARUH LATAR PENDIDIKAN NASABAH TERHADAP MINAT
MENJADI NASABAH BANK SYARIAH MANDIRI DI REJANG LEBONG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah*



**OLEH
WENI PURNAMA SARI
NIM.15631093**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM PROGRAM
STUDI PERBANKAN SYARI'AH**

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

Hal : Pengajuan Permohonan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam
Di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Weni Purnama Sari** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"PENGARUH LATAR PENDIDIKAN NASABAH TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH BANK SYARIAH MANDIRI DI REJANG LEBONG"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2019

Mengetahui

Pembimbing I

Dwi Sulastyawati, M.Sc
NIP. 198402222009122010

Pembimbing II

Budi Birahmat, MIS
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

JL. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 368 /In. 34 / F.T /PP.00.9/09/2019

Nama : **Weni Purnama Sari**

NIM : **15631093**

Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**

Prodi : **Perbankan Syariah**

Judul : **Pengaruh Latar Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Menjadi Nasabah**

Bank Syariah Mandiri di Rejang Lebong

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

pada :

Hari/Tanggal : **Rabu, 21 Agustus 2019**

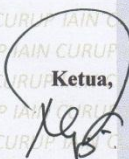
Pukul : **09.30 – 11.00 Wib**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Syariah dan Ekonomi Islam Ruang 2 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan syariah.

TIM PENGUJI

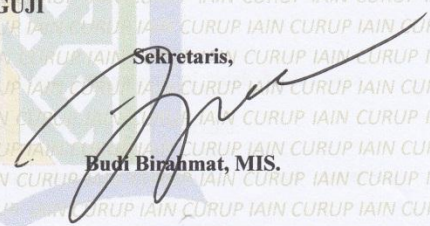
Ketua,


Noprizal, M.Ag.
NIP. 19771103 200901 1 007

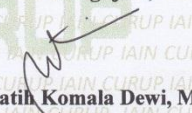
Penguji I,


Dr. Yusefri, M.Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

Sekretaris,

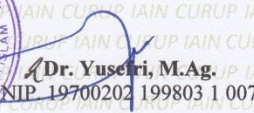

Budi Birahmat, MIS.

Penguji II,


Ratih Komala Dewi, MM.
NIP. 19900619 201801 2 00

**Mengetahui,
Dekan**




Dr. Yusefri, M.Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **WENI PURNAMA SARI**
NIM : 15631093
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2019


Weni Purnama Sari
NIM.15631093

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Latar Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri di Rejang Lebong”** sebagai sumbangsih penulis terhadap Almamater, Agama, Bangsa dan Negara.

Shalawat dan salam semoga selalu tercururah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan pengikut. Beliau yang senantiasa merindukan syafaat di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini penulis susun sebagai pernyataan penulis dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di IAIN Curup pada program studi Perbankan Syariah.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Syariah dan Ekonomi Islam
3. Bapak Khoirul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Program Perbankan Syariah
4. Ibu Dwi Sulastyawati, M.Sc dan Bapak Budi Birahmat, M.IS selaku pembimbing pertama dan kedua yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Penulisan skripsi ini masih menyimpan banyak kekurangan dan kelemahan, karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi.

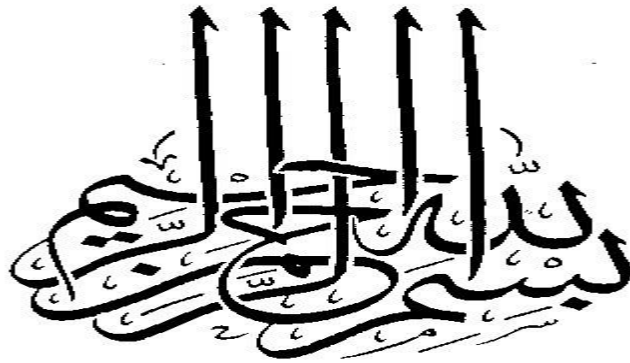
Curup, Juli 2019

Penulis,

Weni Purnama Sari

NIM. 15631093

Motto



*“ Tak Perlu Menjadi Mercusuar di Lautan
Cukup Menjadi Lentera Di Kapal Sendiri”*

“Jauhi Riba, Syariah yang Utama”

PERSEMBAHAN

Ya Allah...

Puji syukur atas semua kemudahan yang telah engkau berikan, sehingga perjalanan yang diperjuangkan dapat terwujud menjadi nyata.

Begitu banyak suka dan duka yang mengiringi setiap langkah.

Dengan mengucapkan syukur kepadamu ya Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang-orang yang kucintai: Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Syarupi dan Mak Halija yang telah memberikan kasih sayang kepadaku tanpa meminta balasan dariku, yang telah sabar merawatku, mendidikku, dan telah mengajarku bagaimana artinya hidup, serta yang selalu percaya dan mendukungku dengan semua keputusan yang aku pilih.

Untuk adikku Riskan Febrianto yang memberikan dukungan dan dorongan untuk selalu pantang menyerah.

Untuk Dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga kami bisa seperti ini.

Untuk Seseorang yang selalu menemani perjuanganku, memberikan nasehat dan memotivasiku disaat aku ingin menyerah, Bitha Satria Leri.

Untuk sahabat-sahabatku UNCH sekalian yang senantiasa memberikan motivasi dan solusi positif, Cindra Sinamkulo, Istiqomah, Putri Anggraini, Rapika Sri Lestari.

Untuk teman-teman Prodi Perbankan Syariah angkatan 2015 yang telah bersama-sama berjuang.

Untuk almamaterku IAIN Curup

ABSTRAK

Pengaruh Latar Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri di Rejang Lebong

Minat dapat diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Latar pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat. Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri Cabang Curup diminati oleh nasabah yang memiliki latar pendidikan perguruan tinggi. Sehingga peneliti bermaksud untuk mengkaji seberapa besar pengaruh latar pendidikan nasabah terhadap minat untuk menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

terdapat pengaruh yang *kuat* atau *tinggi* antara latar pendidikan perguruan tinggi terhadap minat nasabah untuk menabung di Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 52%, sedangkan sisanya 48% minat nasabah dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah yang berlatar pendidikan perguruan tinggi memiliki minat yang cukup baik terhadap lembaga keuangan Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat diketahui bahwa: (1) Sebagian besar sebanyak 38,9% nasabah cukup baik dalam mengenali keunggulan produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri, (2) Sebagian besar 55,5% nasabah cukup tertarik terhadap promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri sehingga dapat menarik minat nasabah, (3) Sebagian besar 52,7% nasabah cukup baik dalam memahami informasi mengenai produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri, (4) Sebagian besar 61,1% nasabah cukup berminat untuk menggunakan produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri, (5) sebagian besar 41,7% nasabah cukup tertarik untuk menggunakan produk tabungan melalui keuntungan-keuntungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri, (6) sebagian besar 61,1% nasabah cukup tertarik menggunakan produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri karena pelayanan yang diberikan.

Kata Kunci: Latar Pendidikan, Minat, Bank Syaria

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN PERMOHONAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Definisi Operasional.....	9
G. Metode Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan.....	25
1. Pengertian Pendidikan	25
2. Ruang Lingkup Pendidikan	27
3. Tujuan Pendidikan.....	29
4. Ranah Pendidikan.....	31
5. Pandangan Islam Mengenai Pendidikan.....	32
B. Minat	33
1. Pengertian Minat	33
2. Macam-Macam Minat	38
C. Bank Syariah	39
1. Sejarah dan Perkembangan Perbankan Syariah	39
2. Pengertian Perbankan Syariah	43
3. Dasar Hukum Perbankan Syariah.....	44
4. Prinsip Perbankan Syariah.....	46
5. Produk-Produk Perbankan Syariah.....	49
BAB III GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) KANTOR CABANG CURUP	
A. Keadaan Umum.....	63
B. Sejarah Singkat.....	63

C. Visi dan Misi	66
D. Struktur Organisasi.....	67
E. Kegiatan Pokok Instansi.....	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Produk dan Jasa yang Ditawarkan Oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup.....	83
1. Bidang Operasional Pasif	83
2. Bidang Operasional Aktif.....	89
3. Bidang Jasa Perbankan	94
B. Gambaran Umum Responden	96
1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	96
2. Identitas Responden Berdasarkan Usia	97
3. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan.....	98
C. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian.....	98
1. Tanggapan Responden Nasabah Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup mengenai Variabel Latar Pendidikan	99
2. Tanggapan Responden Nasabah Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup mengenai Variabel Minat	107
D. Analisa Data.....	111
1. Uji Validitas.....	111
2. Uji Reliabilitas.....	114
3. Penghitungan Koefisien Korelasi	117
4. Penghitungan Koefisien Determinasi	120

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	122
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Indikator Angket Latar Pendidikan	10
TABEL 1.2 Indikator Angket Minat	12
TABEL 1.3 Teknik Pengambilan Sampel	16
TABEL 1.4 Skor Alternatif Jawaban Angket	19
TABEL 2.1 Tahapan Perkembangan Bank Syariah	41
TABEL 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	96
TABEL 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	97
TABEL 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Agama	98
TABEL 4.4 Mengetahui Istilah Bank Syariah	99
TABEL 4.5 Mengetahui Sistem Bertransaksi dengan Bank Syariah	100
TABEL 4.6 Mengetahui Produk-Produk yang Ditawarkan Bank Syariah Mandiri	100
TABEL 4.7 Memahami Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional	101
TABEL 4.8 Memahami Keutamaan-Keutamaan dari Lembaga Keuangan Syariah	101
TABEL 4.9 Memahami Bank Syariah dari Perspektif Pandangan Agama	102
TABEL 4.10 Memahami Keuntungan dari Menggunakan Jasa Bank Syariah .	102
TABEL 4.11 Bank Syariah Lebih Membawa Kemaslahatan dalam Sistemnya	103
TABEL 4.12 Bank Syariah Lebih Transparan dalam Akadnya	103
TABEL 4.13 Bank Syariah Merupakan Lembaga Keuangan yang Berlandaskan pada Agama Islam	104
TABEL 4.14 Menghindari Riba Dan Gharar Adalah Penting	104
TABEL 4.15 Saya Berpegang Teguh pada Nilai-Nilai Ajaran Islam sehingga Saya Memilih Bank Syariah	105
TABEL 4.16 Saya Hanya Menjadi Nasabah Bank Syariah dan Menghindari Bank Konvensional	105
TABEL 4.17 Saya Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Islam Sehingga Memilih Bank Syariah	106
TABEL 4.18 Saya Menghindari Riba yaitu Bunga	106
TABEL 4.19 Mengetahui dengan Jelas Keunggulan Prodak BSM	107
TABEL 4.20 Tertarik Menjadi Nasabah karena Adanya Promosi yang Dilakukan oleh BSM	108
TABEL 4.21 Ingin Menggunakan Produk Tabungan BSM karena Adanya Informasi yang Jelas Mengenai Produk yang Ditawarkan	108
TABEL 4.22 Terdorong untuk Menggunakan Produk Tabungan yang Ditawarkan BSM karena Promosi yang Menarik	109
TABEL 4.23 Menggunakan Produk BSM karena Mendapatkan Banyak Keuntungan	110
TABEL 4.24 Menggunakan Produk Tabungan BSM Karena Pelayanan yang Diberikan Memuaskan	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Syari'ah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syari'ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha.¹ Pentingnya jasa keuangan di dalam perekonomian kiranya tidak diragukan lagi, dalam dunia modern karena lembaga keuangan yang beroperasi berlandaskan Syari'ah.²

Perkembangan bank syariah telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia dan terbukti dimasa sekarang perbankan syariah memiliki tempat di pasar perbankan syariah. Masyarakat menilai bahwa makna kata “syariah” hanya hal-hal yang menyangkut ibadah saja, ada yang memiliki persepsi bahwa jasa-jasa perbankan Islam berkaitan erat dengan ritual keagamaan.³

Indonesia menghadapi krisis moneter antara pertengahan tahun 1997 hingga sekarang, terbukti telah menunjukkan ketangguhannya. Ternyata PT Bank Muamalat Indonesia satu-satunya bank umum syariah yang didirikan

1 Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 113

2 Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum perbankan Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1999), h. 23

3 Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Graffiti, 2007), h. 3.

pada tahun 1992 tetap dalam posisi sehat sementara itu banyak dari bank-bank umum konvensional yang menghadapi kesulitan.⁴

Pada akhirnya, di Indonesia hal-hal yang menggunakan nama atau label “syariah” cukup banyak muncul dan menjadi *trend* dimasyarakat Indonesia diberbagai bidang, baik bidang usaha produksi, jasa, hiburan dan khususnya bidang perbankan.

Bank syariah mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*). Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya kegiatan perdagangan.⁵

Dengan seiring berkembangnya perbankan di Indonesia maka setidaknya terdapat dua jenis lembaga keuangan yakni lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Sehingga terjadi persaingan yang sangat ketat dalam dunia perbankan dalam menarik minat masyarakat agar menjadi nasabah.

Sedangkan minat diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu keinginan.⁶ Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan.⁷ Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau

4 Karnoen Perwataatmadja dan Hendri Tanjung, *Bank Syariah, Teori, Prkatek dan Perannya*, (Jakarta: PT. Senayan Abadi, 2007), h. 88.

5 Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait* (BMUI dan Takaful) (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 55.

6 Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 225

7 WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahalasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 650

kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁸

Ada beberapa pengaruh yang mempengaruhi minat nasabah untuk menabung di bank syari'ah, yaitu: agama, pengetahuan tentang keberadaan bank syari'ah, pendapat tentang bunga bank, pendidikan, jenis pekerjaan, level pendapatan, referensi bank syari'ah dan pengetahuan tentang produk bank syari'ah.⁹ Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa ada empat faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan yaitu: pembawaan individu, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, dan harapan masa depan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas ada satu kesamaan yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi nasabah, yakni pendidikan. Sedangkan pendidikan merupakan faktor individual (pribadi) yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam menyikapi suatu masalah.

Tujuan pendidikan selalu berkembang sesuai dengan perubahan masa dan kemajuan peradaban. Tujuan pendidikan modern dewasa ini lebih menekankan kepada pencapaian pola hidup demokrasi, pengembangan bakat, minat dan keterampilan setiap individu yang dilandaskan kepada hasil berpikir (filsafat), psikologis, sosiologis, ekonomis dan kultural.¹⁰

⁸ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h. 62

⁹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2007), h. 63

¹⁰ Ramayulis; *Dasar-dasar Kependidikan*; (Jakarta: Kalam Mulia: 2015), h. 124

Sedangkan Bank Syariah Mandiri merupakan lembaga keuangan syariah yang cukup besar dan diminati di kawasan Rejang Lebong. Berdasarkan pada pengamatan sementara peneliti bahwa masyarakat yang menjadi nasabah dari Bank Syariah Mandiri ini memiliki latar pendidikan perguruan tinggi. Sedangkan latar pendidikan seseorang menjadi salah satu faktor yang menentukan minat menjadi nasabah dari lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan latar belakang maka penulis bermaksud untuk mengkaji seberapa besar pengaruh latar pendidikan nasabah terhadap minat masyarakat dalam memilih menjadi nasabah perbankan syariah. Penulis akan menuangkan dan membahas dalam skripsi yang berjudul: **Pengaruh Latar Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri di Rejang Lebong.**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti dan agar terarahnya penelitian ini, penulis membatasi masalahnya pada nasabah yang berlatar pendidikan perguruan tinggi dan berdomisili di Kecamatan Curup Kota di Bank Syariah Mandiri.

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh latar pendidikan perguruan tinggi terhadap minat nasabah untuk menabung di Bank Syariah Mandiri?

2. Bagaimanakah minat nasabah terhadap lembaga keuangan Bank Syariah Mandiri?

b. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta hubungan yang positif antara dua variabel atau lebih perlu dirumuskan suatu hipotesis. Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran objektif tentang pengaruh Lebel syariah terhadap Minat dalam Memilih Jasa Perbankan Syari'ah.

1. Hipotesis Alternatif (H_a) = Ada pengaruh signifikan antara latar pendidikan perguruan tinggi terhadap minat masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri.
2. Hipotesis Nol (H_0) = Tidak ada pengaruh signifikan antara latar pendidikan perguruan tinggi terhadap minat masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui minat nasabah terhadap lembaga keuangan Bank Syariah Mandiri.
2. Memahami pengaruh latar pendidikan perguruan tinggi terhadap minat nasabah untuk menabung di Bank Syariah Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun mengenai hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Temuan yang di dapat dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat menjadi nasabah lembaga keuangan syariah.

2. Secara Praktis

Sebagai pertimbangan perbankan syariah dalam faktor-faktor yang dapat memajukan bank syariah di Indonesia dan agar bank syariah bukan hanya berpandangan untuk meraih keuntungan bisnis tetapi juga memperhatikan aturan-aturan syariat yang sudah terkandung dalam *brand* atau label syariah.

E. Kajian Pustaka

Pengaruh latar pendidikan terhadap minat nasabah dalam memilih jasa perbankan syariah yang diangkat menjadi judul proposal ini merupakan karya ilmiah yang sejauh ini belum pernah ditulis di lingkungan Fakultas Syari'ah Institut Agama Islma Negeri (IAIN) Curup. Namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Nurkholis jurusan Syariah Prodi Perbankan Syariah pada tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul "Hubungan Produk Tabungan dan Pelayanan Terhadap Minat Pedagang Pasar Atas untuk Menabung" menjelaskan secara empirik pengaruh dari variabel produk tabungan dan pelayanan terhadap minat untuk menabung.

Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara produk tabungan PT BPRS Safir Bengkulu Cabang Curup terhadap minat untuk menabung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (2.176) lebih besar dari t_{tabel} (2.03452) dan nilai sig (probabilitas) $0.037 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Kemudian terdapat hubungan yang signifikan antara pelayanan PT BPRS Safir Bengkulu Cabang Curup terhadap minat untuk menabung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (4.881) lebih besar dari t_{tabel} (2.03452) dan nilai sig (probabilitas) $0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Serta terdapat hubungan yang signifikan antara produk tabungan dan pelayanan PT BPRS Safir Bengkulu Cabang Curup secara bersama-sama (*simultan*) terhadap minat pedagang pasar atas untuk menabung dengan nilai F_{hitung} $36.011 > F_{tabel}$ 3.28 dan nilai signifikansinya $0.000 < 0.005$ maka H_0 ditolak. Dengan nilai Adjusted Square sebesar 0.667 dapat dikatakan bahwa perubahan variabel minat dipengaruhi oleh variabel produk tabungan dan pelayanan.¹¹

Perbedaan yang mendasar antara skripsi di atas dengan penelitian yang penulis akan lakukan adalah pada skripsi tersebut menjelaskan hubungan produk tabungan dan pelayanan dalam menarik minat masyarakat. Sedangkan penulis akan membahas mengenai latar pendidikan yang menumbuhkan minat masyarakat menjadi nasabah perbankan syariah.

¹¹ Nurkholis, *Skripsi Hubungan Produk Tabungan dan Pelayanan PT. BPRS SAFIR Bengkulu Cabang Curup Terhadap Minat Pedagang Pasar Atas Untuk Menabung* (Curp: STAIN Curup, 2016), h. 125

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Khairun Nisa Jurusan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”.

Adapun hasil penelitian tersebut Menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah di bank syariah. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai t test $(0,767) < t$ tabel $(1,98793)$ atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Sedangkantingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah di bank syariah. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai t test $(-0,194) < t$ tabel $(1,98793)$ atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.¹²

Dari kedua penelitian yang relevan diatas memiliki persamaan dalam hal meneliti minat nasabah dalam memilih menjadi nasabah dalam menabung di lembaga keuangan syariah. Sedangkanl yang membedakan antara penelitian yang diajukan oleh penulis yakni membahas pengaruh latar pendidikan nasabah terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

F. Defenisi Operasional

¹² Khairun Nisa, *Skripsinya Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 98

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini dan tidak menyimpang dari pengertian yang sebenarnya, maka perlu ditegaskan arti dari masing-masing kata yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Keterkaitan antara beberapa faktor yang memiliki hubungan. Di sini kita dapat melihat keterkaitan antara dua variabel serta pengaruhnya.¹³

Maka pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah daya yang ditimbulkan oleh satu variabel terhadap variabel yang lain yakni daya yang diakibatkan oleh variabel x (latar pendidikan nasabah) terhadap variabel y (minat nasabah).

2. Latar pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar memanusiaikan manusia. Atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisai menuju kedewasaan intelktual, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.¹⁴

Latar pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal terakhir nasabah yang berlatar pendidikan yaitu

¹³ Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2007), h. 657.

¹⁴ Ramayulis; *Dasar-dasar Kependidikan*; (Jakarta:Kalam Mulia: 2015), h. 15

pendidikan perguruan tinggi. Adapun indikator pengumpulan data latar pendidikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Angket Latar Pendidikan

No	Indikaor	Sub Indikator	Pernyataan
1	Kognitif	Pengetahuan	Saya sudah mengetahui istilah bank syariah
			Saya sudah mengetahui sistem bertransaksi dengan bank syariah
			Saya mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah
		Pemahaman	Saya memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional
			Saya memahami keutamaan-keutamaan dari lembaga keuangan syariah
			Saya memahami bank syariah dari perspektif pandangan agama
			Saya memahami keuntungan dari menggunakan jasa bank syariah
		Penilaian	Saya memandang bank syariah lebih membawa kemaslahatan dalam sistemnya
			Saya beranggapan bahwa bank syariah lebih transparan dalam akadnya.

			Saya berkeyakinan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan pada agama Islam
2.	Afektif	Sikap	Saya beranggapan bahwa menghindari riba dan gharar adalah penting
			Saya berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam sehingga saya memilih bank syariah
			Saya hanya menjadi nasabah bank syariah dan menghindari bank konvensional
		Nilai	Saya menjunjung tinggi nilai-nilai islam sehingga memilih bank syariah
Saya menghindari riba yaitu bunga			

3. Minat

Minat merupakan kesadaran seseorang dan perhatian serta ketertarikan seseorang terhadap suatu objek kegiatan yang membuat orang tersebut merasa terikat dan memberikan perhatian penuh terhadap objek yang disukainya tanpa adanya perintah atau paksaan dari pihak luar.¹⁵

Maka dalam penelitian ini yang dimaksudkan minat yakni kecenderungan hati seorang dalam mengambil keputusan untuk menjadi

¹⁵ Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 135.

nasabah dari lembaga keuangan syariah. Adapun yang menjadi indikatornya adalah:

Tabel 1.2
Indikator Angket Minat

No	Indikaor	Sub Indikator	Pernyataan
1	Minat Nasabah	Kognisi (pengenalan)	Saya Mengetahui dengan jelas keunggulan prodak BSM
			Saya tertarik menjadi nasabah karena adanya promosi yang dilakukan oleh BSM
		Konasi (Kemauan)	Saya tertarik dan ingin menggunakan produk tabungan BSM karena adanya informasi yang jelas mengenai produk yang ditawarkan
			Saya terdorong untuk menggunakan produk tabungan yang ditawarkan BSM karena adanya promosi yang menarik
		Emosi	Saya menggunakan produk BSM karena saya mendapatkan banyak keuntungan
			Saya menggunakan produk

			tabungan BSM karena pelayanan yang di berikan memuaskan
--	--	--	---

4. Bank Syariah

Bank adalah lembaga yang melakukan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberi jasa. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹⁶

Dalam Penelitian ini Bank Syariah yang dimaksudkan adalah Bank Syariah Mandiri Rejang Lebong yang merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang terdapat di wilayah Rejang Lebong.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

¹⁶ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 61.

bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁷

Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (X) adalah latar pendidikan dan variabel terikat (Y) adalah minat masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena hasil penelitian ini berupa data-data yang akan dikonversikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dihitung dan dianalisis dengan teknik statistik.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Curup Kota yang menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri. Dengan jumlah populasi sebanyak 237orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁹ Pengambilan populasi ini berpedoman pada

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 14

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), h. 80

¹⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: IKAPI, 2007), h. 61-62.

pendapat Suharmisi Arikunto yaitu, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil keseluruhan.

Selanjutnya jika populasi lebih dari 100 maka diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti.²⁰

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara acak atau random sederhana (*Simple Random Sampling*). Dimana dalam *simple random sampling* semua individu yang menjadi populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, dimana yang diambil akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan cara randomisasi atau dengan cara undian.²¹ Penyampelan ini dilakukan karena populasi dianggap seragam (homogen). Adapun jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 36 orang dengan teknik penentuan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Teknik Pengambilan Sampel

No	Populasi	Sampel	Penghitungan	Jumlah Sampel
1	237 orang	15%	$15\% \times 237 = 35.55$	36 orang

3. Sumber Data

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 112.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 82.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti.²² Data penelitian yang diperoleh secara langsung dari nasabah Bank Syariah Mandiri dengan cara observasi dan penyebaran angket.

Data tersebut menyangkut beberapa aspek yaitu mengenai keterangan yang berhubungan dengan variabel latar pendidikan terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri. Maka data primer dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah Mandiri yang berdomisili di kecamatan Curup Kota.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terkait dan mendukung penelitian baik dari buku-buku, jurnal, modul dan penelitian terdahulu sebagai pelengkap penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain menggunakan teknik:

a. Observasi

²² Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 24.

Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²³ Dengan observasi penelitian mengadakan pengamatan secara langsung ke objek, apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.²⁴

Observasi yang dilakukan peneliti yakni merupakan pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada nasabah Bank Syariah Mandiri. Kemudian dijadikan bahan penelitian dalam mencatat secara sistematis mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

b. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁵ Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda ceklis (V).

²³Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PustakaSetia, 1998), h.192.

²⁴Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabet, 1999), h. 57

²⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 142.

Untuk kuesioner latar pendidikan menggunakan alternatif jawaban berupa: Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Adapun untuk kuesioner minat menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri berupa: Sangat Berminat (SB), Berminat (B), Cukup Berminat (CB), Kurang Berminat (KB), dan Tidak Berminat (TB).

Tipe skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial²⁶. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dan untuk menskor jawaban dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4
Skor Alternatif Jawaban Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor untuk Jawaban Positif	Skor untuk Jawaban Negatif
1.	Jawaban ST/SB	5	1
2.	Jawaban S/B	4	2
3.	Jawaban CS/CB	3	3
4.	Jawaban KS/KB	2	4
5.	Jawaban TS/ TB	1	5

c. Dokumentasi

²⁶ Ridwan, *Op. Cit.*, h. 12.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data atau dokumen yang berhubungan dengan kondisi objektif dan nasabah tempat penelitian yaitu di Bank Syariah Mandiri Cabang Curup. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan penelitian, dokumen-dokumen pendukung berupa data sejarah Bank Syariah Mandiri, hingga visi dan misi yang dimiliki Bank.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif. Adapun metode yang digunakan untuk penelitian ini akan dimulai dengan:

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian adalah instrumen yang menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian peneliti terhadap isi atau respon yang diberikan oleh responden. Maka uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan ketepatan dari alat ukur dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas tiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai Y . Dengan diperolehnya indeks validitas, tiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Pada uji validitas angket ini, penulis menggunakan rumus *PEARSON*, yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_t^2 \sum x_i^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Angka indeks korelasi antara skor butir soal dengan skor total

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan didapat angka koefisien korelasi $r_{it} > r_{tab}$. Dengan jumlah responden sebanyak 36 orang, maka diperoleh r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,329. Dapat juga perhitungan validitas tersebut dilakukan dalam program *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan rumus *PEARSON* yang terdapat dalam formula excel

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Dalam rangka menentukan apakah sebuah instrumen memiliki daya keajegan mengukur (reliabilitas) yang tinggi atau belum, maka pengukuran pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, rumusnya yaitu:

27 Heny Narendrani Hidayati, *Pengukuhan Akhlakul Karimah Mahasiswa*, UIN Jakarta Press, Jakarta, 2009, h. 32

$$r_{ll} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ll} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir pertanyaan

I = Bilangan Konstan

$\sum Si$ = Jumlah varian skor tiap-tiap butir pertanyaan

St^2 = Varian total 28

Hasil perhitungan uji reliabilitas angket minat dan angket latar pendidikan nasabah pada sampel sebanyak 36 orang dapat menunjukkan bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini mempunyai reliabilitas yang kuat atau rendah sehingga dapat dinyatakan layak atau tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

c. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada nasabah diolah dengan cara statistik deskriptif, dipergunakan untuk mengorganisasikan dan meringkas data numerik yang diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan.

Dalam teknis analisisnya, yaitu dengan memeriksa jawaban-jawaban dari setiap responden, lalu dijumlahkan dan menghasilkan skor total, diklasifikasikan dan ditabulasikan, data yang didapat dari setiap

item pernyataan akan dibuat satu tabel masing-masing lalu dipresentasikan dengan rumus:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase
 f = Frekuensi setiap jawaban
 N = *Number of class* (banyaknya individu)
 100% = Bilangan tetap constant 29

d. Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dalam penelitian skripsi ini maka, penulis menggunakan teknik uji analisis korelasional dengan rumus "*Product Moment Karl Person*" dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y
 $\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y
 N = *Number of cases* (banyaknya individu) 30

e. Uji Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y

29 Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, h. 43.

30 *Ibid*, h. 206.

yang dinyatakan dalam bentuk persen. Dimana rumus yang digunakan adalah rumus “*Coefficient of Determination*” atau koefisien penentu.

Rumus koefisien determinasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi
 r^2 = indeks determinasi (besaran pengaruh X terhadap Y)
 100% = Nilai tetap constant³¹

³¹ Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.

BAB II

LANDASAN TEORI

H. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Manusia merupakan makhluk filosofis artinya makhluk yang mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan. Dengan melalui pendidikan manusia akan mengetahui dan menguasai apa yang belum diketahui sebelumnya. Crow and Crow mengartikan pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.³² Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh John Dewey sebagaimana dikutip oleh Ikhsan menyebutkan bahwa proses tersebut berupa pengajaran dan bimbingan, bukan paksaan yang terjadi didalam interaksi dengan masyarakat.³³

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Idris dan Jamal menjelaskan bahwa:

“Hakikat pendidikan ialah proses penanggulangan masalah-masalah serta penemuan dan peningkatan kualitas hidup pribadi serta masyarakat yang berlangsung seumur hidup”.³⁴

Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa memaknai pendidikan dalam pengertian yang sederhana dan umum sebagai usaha manusia untuk

³² Fattah N., *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 2

³³ Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3

³⁴ Idris & Jamal, *Pengantar Pendidika*, (Jakarta: Grasindo, 1992), h. 1

menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.³⁵

Mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.³⁶

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁷

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.³⁸

Dari beberapa pendapat mengenai pendidikan di atas, maka dapat ditarik simpulan secara garis besar bahwa pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri baik

³⁵ Ikhsan, *Op.Cit.*, h. 1

³⁶Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 11

³⁷ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003

³⁸ Ikhsan, *Op.Cit.*, h. 4

jasmani, rohani, maupun keterampilan untuk meningkatkan kepribadian dan kualitas hidup sesuai dengan nilai dan kebudayaan yang ada di masyarakat.

2. Ruang Lingkup Pendidikan

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB VI pasal 13 point (1) jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya, yang mana masing-masing jalur akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal ialah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu dengan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang seperti di sekolah atau universitas. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. 39

b. Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non-formal tidak kalah penting dengan pendidikan formal, pendidikan non-formal meliputi berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara terorganisasi agar masyarakat yang tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan sebagai masyarakat produktif. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan

39 Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 8

pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan potensi diri. 40

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dalam lingkungan keluarga. Pendidikan ini dilakukan secara mandiri, tanpa organisasi dan jangka waktu tertentu, meski demikian pendidikan informal sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter atau kepribadian seseorang. Pengaruh orang tua dan lingkungannya akan menentukan sikap dan nilai-nilai yang dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Contoh pendidikan informal yaitu agama, budi pekerti, etika, sopan santun dan moral. 41

3. Tujuan Pendidikan

Secara umum tujuan pendidikan membantu perkembangan seseorang untuk mencapai kedewasaan dengan mengembangkan potensi fisik, emosi, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan yang ada dalam diri mereka agar sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Adapun tujuan pendidikan diantaranya:

- a. Tujuan umum pendidikan atau tujuan akhir, disebut juga tujuan yang disempurnakan baik jasmani maupun rohani. Pribadi dewasa akan memahami, mengerti, dan mencintai dirinya sendiri

40 *Ibid.*, h. 8

41 *Ibid.*, h. 8

(individualitas) dan orang lain (sosialitas), sadar akan norma kesusilaan dan nilai kemanusiaan, serta bertindak sesuai nilai-nilai hidup dan bertanggung jawab atas kebahagiaan dirinya dan kebahagiaan masyarakat. 42

- b. Tujuan umum: tujuan setiap lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan cita-cita pembangunan suatu bangsa. Misalnya tujuan pendidikan di TK, SD, SMP, SMA. 43
- c. Tujuan khusus pendidikan dibedakan menjadi empat, yaitu:
 - 1) Tujuan sementara yaitu tujuan yang dicapai anak pada tahap tertentu dari pendidikan.
 - 2) Tujuan tidak lengkap yaitu tujuan yang berkaitan dengan aspek kepribadian tertentu. Seperti pendidikan agama dan pendidikan pancasila.
 - 3) Tujuan intermedier (perantara) yaitu tujuan sebagai alat untuk mencapai tujuan berikutnya. Contohnya agar anak dapat mengikuti pelajaran disekolah maka anak harus dapat membaca dan menulis.
 - 4) Tujuan insidental yaitu tujuan pendidikan yang bersifat sesaat (seketika). Seperti ayah memanggil anaknya dengan tujuan agar anaknya patuh. 44

Pendapat lain menjelaskan pembagian tujuan pendidikan menjadi enam macam, yaitu:

42 Idris & Jamal, *Op.Cit.*, h. 29

43 *Ibid.*, h. 29

44 *Ibid.*, h. 29

- a) Tujuan umum: tercapainya kedewasaan jasmani dan rohani anak didik. Tujuan umum ini dapat disebut juga dengan tujuan lengkap, atau tujuan total.
- b) Tujuan khusus: merupakan pengkhususan dari tujuan umum.
- c) Tujuan insidental (sesaat): tujuan ini hanya bersifat seketika di mana situasi dan kondisi memerlukannya.
- d) Tujuan sementara: merupakan tahapan dan landasan dalam mencapai tujuan akhir.
- e) Tujuan tak lengkap (partial): tujuan ini menyangkut aspek kepribadian manusia, yang muncul sebagai fungsi rohaniyah dan bakat tertentu yang ada pada seseorang.
- f) Tujuan intermedier (pengantar): fungsi utama dari tujuan ini adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan berikutnya.

4. Ranah Pendidikan

Berdasarkan tujuan pendidikan yang disampaikan diatas maka terdapat beberapa ranah sasaran dari pendidikan. Adapun ranah pendidikan yang dimaksudkan dapat didasarkan pada Taksonomi Bloom yakni pendidikan harus mencapai pada tiga katagori ranah, antara lain:

a. Ranah Kognitif

Ranah ini berkaitan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. 45

45 Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara, Bandung, 2006), h.

b. Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. 46

c. Ranah Psikomotorik

Ranah ini berkaitan dengan perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.⁴⁷

Dari ketiga ranah diatas, maka dapat penulis katakan bahwa Pendidikan bukan hanya berfokus pada pembentukan intelektual manusia (kognitif), namun juga pada bagian sikap dan nilai-nilai manusia (afektif), serta keterampilan manusia (psikomotorik).

5. Pandangan Islam Mengenai Pendidikan

Pandangan Islam mengenai pentingnya pendidikan disebutkan dalam Q.S. An-Nahl (16) ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. An-Nahl: 43)

46 *Ibid.*, h. 30

47 *Ibid.*, h. 30

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa ketika seseorang tidak mengetahui akan suatu hal maka bertanyalah kepada orang yang mengetahuinya. Selain ayat diatas pentingnya menuntut ilmu juga ditunjukkan oleh sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ
عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “dari Anas bin Malik ra. Ia berkata, Rasulullah SAW., bersabda:

Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim” (HR. Abu

Dawud)48

Hadis di atas menunjukkan bahwa seseorang yang bodoh tidak boleh berdiam diri, untuk menghilangkan kebodohnya maka ia harus belajar atau menuntut ilmu, baik dengan cara formal, informal, maupun nonformal. Islam mengharuskan umatnya menghilangkan kebodohan. Karena kebodohan dapat membawa kepada kesesatan.

Maka jelas bahwa pengetahuan itu penting, pengetahuan dapat didapat melalui pendidikan. Orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan luas dan memiliki pola fikir dan tindakan yang berbeda dibandingkan orang yang berpendidikan lebih rendah dalam menyikapi suatu masalah termasuk dalam mengambil keputusan.

I. Minat

1. Pengertian Minat

48 Jalal Al- Din al-Suyuthi, *Al-Jarh Wa Al-Ta'dil*, (Beirut : Daral-Fikr, tt), Juz I, h. 149

Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perhatian, kesukaan dan kecenderungan hati.⁴⁹ Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Menurut Ensiklopedi Indonesia, istilah minat dalam bahasa Inggris adalah *interest* yang berarti perhatian, yakni kecenderungan bertingkah laku secara terarah terhadap objek, kegiatan atau pengalaman tertentu.

Sedangkan para ahli memiliki beberapa definisi mengenai minat, diantaranya Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵⁰ Kemudian pendapat lain menjelaskan bahwa minat adalah momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada obyek yang dianggap penting. Minat erat kaitannya dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsure efektif/perasaan, kognitif dan kemauan.⁵¹ Selanjutnya menurut Agus Sujanto minat sama dengan kemauan, yaitu kekuatan yang sadar dan hidup, atau menciptakan sesuatu berdasarkan perasaan dan pikiran.⁵²

Kemudian minat dapat diartikan sebagai sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang bertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.⁵³ Minat adalah sesuatu yang mengarah kepada suatu tujuan dan merupakan

49 *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 586

50 Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.121.

51 Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Bandar Maju, 1996), h. 112

52Hadiyati Fitria, Endang Ahmad Yani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam*, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, h. 105

53 Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1992), h. 98-99

dorongan bagi perbuatan.⁵⁴ Sedangkan Menurut Rahman Shaleh, secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁵⁵ Selanjutnya pendapat lain mendukung bahwa minat dapat diartikan bahwa melakukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan dengan kata lain minat dapat dijadikan sebab dari sebuah perbuatan.⁵⁶ Kemudian Hurlock juga menyatakan bahwa, Minat yang merupakan kecenderungan secara sadar seseorang tidak muncul begitu saja, minat terbentuk melalui pertumbuhan, kematangan berpikir, proses belajar dan pengalaman. Minat dapat berubah sesuai dengan fase perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Semakin dewasa seseorang maka semakin stabil kondisi minat dalam dirinya baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁵⁷

Jadi, pengertian minat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecendrungan hati atau keinginan terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri

54 M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h. 79

55Hadiyati Fitria, Endang Ahmad Yani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, h. 105

56 Mahfudh Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), h. 95

57 Hadiyati Fitria, Endang Ahmad Yani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, h. 105

dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Minat merupakan aspek penting kepribadian, perhatian dan minat berbarengan dengan emosi dan kemauan, menentukan luasnya kesadaran. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa nasabah lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya, dapat pula ditunjukkan dengan melakukan pembelian terhadap produk, minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian), dan (2) berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah/pendidikan dan masyarakat. 58

Minat dalam pandangan Islam, Al-Qur'an membicarakan tentang minat terdapat dalam surat pertama turun. Pada ayat pertama dari surat pertama turun perintahnya adalah agar kita membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi juga semua aspek. Apakah itu tuntutan untuk membaca cakrawala jagad yang merupakan tanda kebesaran-Nya, serta membaca potensi diri, sehingga dengan-Nya kita dapat memahami apa yang sebenarnya hal yang menarik minat kita dalam kehidupan ini. Sebagaimana bunyi Q.S Al-Alaq:

58 Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 266

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ

Artinya: “*Bacalah! Tuhanmulah yang maha pemurah! Yang mengajarkan dengan Kalam. Mengajarkan manusia apa yang ia tahu*”. (Q.S. Al-Alaq: 1-3).59

Pendapat lain menerangkan bahwa minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi), yang tertuju pada sesuatu, dari dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.60 Sedangkan Menurut Andi Mappiare ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.61

Maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sikap atau kecenderungan seseorang berupa keinginan yang tinggi terhadap sesuatu atau suatu rasa kemauan yang kuat untuk melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu. Peneliti mengambil dari pengertian minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya yaitu kognisi, konasi, dan emosi. Sehingga ketiga fungsi jiwa tersebut yang digunakan sebagai acuan indikator dalam penelitian ini.

Berikut ini penjelasan mengenai ketiga indikator yang dijadikan acuan terbentuknya minat nasabah, yaitu sebagai berikut:

59 Al-Qur'an dan Tafsirnya

60 Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 1998), h. 151

61 Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h. 62

- a. Kognisi (Gejala pengenalan) : Kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dsb) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Gejala pengenalan dalam garis besarnya dibagi menjadi dua yaitu melalui indera dan yang melalui akal. 62
- b. Konasi (kemauan) : merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan.63
- c. Emosi : kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya.64

2. Macam Macam Minat

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat dapat dibagi menjadi tiga macam berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya, dan cara mengungkapkannya yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *primitif* dan minat *kultural*. Minat *primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat *kultural* atau minat *social* adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.

62 Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 58

63 Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, h. 113

64 Uswah Wardiana, *Op.Cit.*, h. 165

- c. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat di bedakan menjadi empat yaitu: a) *expressed interest*; minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan kegiatan yang disenangi maupun tidak, dari jawabannya dapat diketahui minatnya, b) *manifest interest*; minat yang diungkapkan dengan melakukan pengamatan langsung, c) *tested interest*; minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif, dan d) *inventoried interest*; minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distadarisasikan. 65

J. Bank Syariah

1. Sejarah dan Perkembangan Perbankan Syariah

Nabi Muhammad SAW adalah pemikir dan aktivis pertama ekonomi syariah, bahkan sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Pada zamannya telah dikenal transaksi jual beli serta perikatan atau kontrak (*al-buyu wa al-'uqu'd*), dan sampai batas-batas tertentu, telah dikenal pula cara mengelola harta kekayaan Negara dan hak rakyat di dalamnya. Berbagai bentuk jual beli dan kontrak termasuk telah diatur sedemikian rupa dengan cara menyerap tradisi dagang dan perikatan serta penyesuaian dengan wahyu, baik al-Qur'an maupun sunnah.⁶⁶

Kata bank itu sendiri berasal dari bahasa Latin *banco* yang artinya bangku atau meja. Pada abad ke-12 kata *banco* merujuk pada meja,

65 Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Presprktif Islam*, (Jakarta: Prenada media, 2004), h. 264-265

66. Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), h. 41

counter atau tempat penukaran uang (*money changer*). Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.

Bank konvensional yang pertama beroperasi di Venesia bernama *Banco della Pizza* di Rialto pada tahun 1587 dan dianggap sebagai awal perkembangan perbankan modern dengan perangkat utamanya bunga (*interest*). Perbankan yang mulanya hanya ada di dataran Eropa kemudian menyebar ke Asia Barat. Sejalan dengan perkembangan daerah jajahan, maka perbankan pun ikut dibawa ke Negara jajahan yang mendirikan beberapa bank seperti *De Javasche Bank*, *De Post Paar Bank* dan lainnya serta bank-bank milik pribumi, Cina, Jepang, dan Eropa seperti Bank Nasional Indonesia, Batavia Bank dan lainnya. Di zaman kemerdekaan perbankan Indonesia sudah semakin maju, mulai dari bank pemerintah maupun bank swasta.⁶⁷

Sedangkan bank syariah pertama meskipun praktiknya telah dilaksanakan sejak masa awal Islam diawali dengan berdirinya sebuah bank tabungan local yang beroperasi tanpa bunga di Desa Mit Ghamir yang berlokasi tepi Sungai Nil pada tahun 1963 oleh Dr. Abdul Hamid an-Naggar. Meskipun beberapa tahun kemudian ditutup, namun telah mengilhami diadakannya Konferensi Ekonomi Islam pertama di Mekkah pada tahun 1975. Sebagai tindak lanjut rekomendasi dari konferensi

67. Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 26

tersebut dua tahun kemudian lahirlah *Islamic Development Bank* (IDB) yang kemudian diikuti dengan pembentukan lembaga-lembaga keuangan Islam di berbagai Negara yang secara umum berbentuk bank Islam komersial dan lembaga investasi. Sampai saat ini lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan nonmuslim yang total portofolionya sekitar \$200 miliar.⁶⁸ Di Indonesia, perkembangan bank syariah dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tahapan Perkembangan Bank Syariah

Tahun	Tahapan Perkembangan Bank Syariah
1980	Munculnya ide dan gagasan konsep lembaga keuangan syariah, uji coba BMT Salman di Bandung dan Koperasi Ridho Gusti
1990	Lokakarya MUI di mana para peserta sepakat mendirikan bank syariah di Indonesia
1992	Pada tanggal 1 Mei 1992 bank syariah pertama bernama Bank Muamalah Indonesia
1992	Kemunculan BMI ini kemudian diikuti dengan lahirnya UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan.
1998	Keluar UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 yang mengakui keberadaan bank syariah dan bank konvensional serta memperkenankan bank konvensional membuka kantor cabang syariah
Tahun	Tahapan Perkembangan Bank Syariah
1999	Keluar UU No. 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia yang mengakomodasikan kebijakan moneter berdasarkan prinsip syariah dimana BI bertanggung jawab terhadap pengaturan dan pengawasan bank komersial termasuk bank syariah.
2000	BI mengeluarkan regulasi operasional dan kelembagaan bank syariah dimana BI menetapkan peraturan kelembagaan perbankan syariah. Pengembangan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sebagai instrumen

⁶⁸Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2009), h. 63

	Pasar Uang Syariah.
2001	Pendirian unit kerja Biro Perbankan Syariah di Bank Indonesia untuk menangani perbankan syariah.
2002	Peraturan BI No. 4/1/2002 mengenai pengenalan pembukitan bersih cabang syariah yang merupakan penyempurnaan jaringan kantor cabang syariah.
2004	Keluar UU No. 3 tahun 2004 tentang perubahan UU No. 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia yang makin mempertegas penetapan kebijakan moneter dengan yang dilakukan oleh BI dapat dilakukan dengan prinsip syariah. Belakangan UU No. 23 tahun 1999 diubah dengan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 2 tahun 2008. Di samping itu, BI juga menyiapkan peraturan standarisasi akad, tingkat kesehatan, dan lembaga penjamin simpanan.
2005	Di era UU No. 10/1998 secara teknis mengenai produk mengacu pada PBI No. 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang kemudian sudah diganti dengan PBI No. 9/19/PBI/ 2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah.
2006	Pemberian layanan syariah juga semakin dipermudah dengan diperkenalkannya konsep <i>office chaneling</i> , yakni semacam counter layan syariah yang terdapat di kantor cabang/kantor cabang pembantu bank konvensional yang sudah memiliki UUS. Hal demikian ditemukan dalam PBI No. 8/3/PBI/2006 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional.
2008	Pada tanggal 16 Juli 2008 UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disahkan yang memberikan landasan hukum industri perbankan syariah nasional dan diharapkan mendorong perkembangan bank syariah yang selama lima tahun terakhir asetnya tumbuh lebih dari 65% per tahun namun pasarnya (<i>market share</i>) secara nasional masih di bawah 5%. Undang-undang ini mengatur secara khusus mengenai perbankan syariah.

2. Pengertian Perbankan Syariah

Ekonomi syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirical, baik dalam produksi,

distribusi maupun konsumsi berdasarkan syariat Islam yang bersumber al-Qur'an dan as-Sunnah serta ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶⁹ Apabila merumuskan pengertian ekonomi syariah dalam persi Undang-Undang No. 3 tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama, maka ekonomi syariah berarti perbuatan dan/atau kegiatan usaha yang dilakukan menurut prinsip syariah.⁷⁰

Sedangkan pengertian bank syariah itu sendiri menurut ketentuan yang tercantum di dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 2/8/PBI/2000, Pasal I, Bank Syariah adalah bank umum sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 tentang Perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam. Adapun yang dimaksud dengan unit usaha syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang *syari'ah*.⁷¹

Dengan demikian secara umum pengertian Bank Islam (Islamic Bank) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.

69 Nurul Hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah*, (Bengkulu: Teras, 2011), h. 6

70 Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 2

71 Veithzal Rivai dan Arnivan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 30

3. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Landasan hukum bank syariah yang dijalankan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis serta Undang-Undang. Landasan hukum Bank Islam didasarkan pada Firman Allah SWT pada surat Al-Baqarah berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya: “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 275).⁷²

Menurut ayat tersebut, riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl.

Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya kepada orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaraan emas dengan

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), h. 47.

emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Sedangkan dalam Surat Al-Baqarah Ayat 278-279 bahwa:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ
 فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ^ط وَإِن تَبَتُّمْ فَلَكُمْ
 رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَّا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (QS. Al-Baqarah: 278-279).⁷³

Sebagaimana dimaksud dengan ayat di atas, pelanggaran bunga

dalam Islam dimaksudkan untuk menciptakan sebuah sistem ekonomi dimana segala bentuk eksploitasi (penganiayaan) ditiadakan. Islam menghendaki keadilan antara pihak pemodal dengan pengusaha.

Kemudian landasan hukum berdasarkan Undang-Undang Peraturan Bank Indonesia dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia, dijelaskan sebagai berikut. Undang-Undang mengenai Bank Islam:

- a. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, berikut penjelasannya.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, berikut penjelasannya.

⁷³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), h. 47

c. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah.⁷⁴

4. Prinsip Perbankan Syariah

Bank Islam merupakan bank yang berprinsip Islam dan tidak mengizinkan pembayaran dan penerimaan bunga tetapi pembagian keuntungan. Bank Islam punya tujuan yang sama persis dengan bank konvensional kecuali bank Islam dijalankan dibawah hukum Islam. Karakteristik Bank Islam yang terkenal adalah keadilan dan kesamaan melalui pembagian keuntungan dan kerugian dan melarang bunga. Prinsip untuk Bank Islam sebagai berikut:

a. Melarang Bunga

Bunga secara keras dilarang oleh Islam dan dipahami sebagai haram (tidak diizinkan). Islam melarang kaum Muslim untuk menerima atau memberi bunga. Islam hanya mengizinkan satu jenis pinjaman dan itu adalah *Qardhul Hasan* (pinjaman yang murah hati) dimana peminjam tidak dikenakan bunga atau tambahan jumlah dari uang yang dipinjam.

b. Pembagian yang Seimbang

Riba dilarang dalam Islam. Bank menyediakan dana untuk modal dengan wirausaha berbagi risiko bisnis dan dalam pembagian keuntungan. Islam mendorong orang Muslim untuk menanam uang mereka dan menjadi partner dengan tujuan berbagi keuntungan dan

⁷⁴ Veithzal Rivai dan Arnivan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 62

risiko dalam bisnis meskipun posisinya sebagai kreditor.⁷⁵ Dalam Islam, pembiayaan didasarkan pada iman dimana pemberi pinjaman dan peminjam harus berbagi risiko bisnis secara seimbang. Konsep dari pembagian risiko dan hasil berbeda antara bank Islam dan bank konvensional, dimana peminjam harus membayar pokok pinjaman dengan bunga, tanpa memperhatikan untung atau rugi dari usaha.

c. Uang sebagai Modal Potensial

Dalam Islam, uang hanya alat pertukaran. Tidak ada nilai dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, seharusnya tidak diijinkan menilai tinggi terhadap uang, melalui pembayaran bunga tetap, ketika menyimpan di bank atau ketika meminjamkan kepada seseorang.

d. Siap Menerima Risiko

Prinsip-prinsip ekonomi syariah yang dapat dijadikan pedoman oleh setiap muslim dalam bekerja untuk menghidupkan dirinya dan keluarganya, yaitu menerima risiko yang terkait dengan pekerjaannya. Keuntungan dan manfaat yang diperoleh juga terkait dengan jenis pekerjaannya. Karena itu, tidak ada keuntungan/manfaat yang diperoleh seseorang tanpa risiko.

e. Tidak Melakukan Penimbunan

Dalam sistem ekonomi syariah, tidak seorang pun diizinkan untuk menimbun uang. Tidak boleh menyimpan uang tanpa

⁷⁵ *Ibid.*, h. 63

dipergunakan. Dengan kata lain, hukum Islam tidak memperbolehkan uang kontan (*cash*) yang menganggur tanpa dimanfaatkan.⁷⁶

f. Tidak Monopoli

Dalam sistem ekonomi syariah tidak diperbolehkan seseorang, baik dari perorangan maupun lembaga bisnis dapat melakukan monopoli. Harus ada kondisi persaingan, bukan monopoli atau oligopoli. Islam mendorong persaingan dalam ekonomi sebagai jiwa dari *Fastabiqul Khairat. Depreciation*, segala sesuatu di dunia ini mengalami depresiasi. Kekayaan juga terdepresiasi dengan zakat. Yang abadi di dunia, hanya satu yaitu Allah SWT. Karena itu, *Money is a just a means of exchange*. Uang bukan merupakan alat penyimpan nilai. Uang bukan merupakan komoditas. Komoditi mempunyai harga, tetapi uang tidak. Uang hanyalah sebagai perantara (alat tukar).

g. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial seorang muslim terhadap sesamanya dapat diibaratkan dalam satu tubuh. Jika satu anggota tubuh sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan sakit juga. Jika seorang muslim mengalami problem kemiskinan, maka tugas kaum muslimin lainnya untuk menolong orang miskin itu (dengan cara membayar zakat, infak, dan shadaqah). Kekayaan adalah milik Allah SWT. Apa pun harta yang telah Allah berikan pada manusia, merupakan amanah dari Allah SWT.

⁷⁶ Zainuddin Ali, *Op.Cit.*, h. 9

Oleh karena itu, manusia harus menjaga amanah tersebut dengan memanfaatkannya untuk menolong sesamanya.⁷⁷

5. Produk-Produk Bank Syariah

a. Penyaluran Dana

Dalam penyaluran dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- 1) Pembiayaan dengan prinsip jual-beli
- 2) Pembiayaan dengan prinsip sewa
- 3) Pembiayaan dengan prinsip bagi-hasil
- 4) Pembiayaan dengan prinsip akad pelengkap.

Pembiayaan dengan prinsip jual-beli ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi-hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus.

1) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Prinsip jual-beli dilakukan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

⁷⁷ *Ibid.*, h. 11

Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah (al-bai' bi tsaman ajil) lebih dikenal sebagai *murabahah* saja. *Murabahah*, yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual-beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).

Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakatai tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil, atau muajjal*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh/ cicilan.

b) Pembiayaan *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh, sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembali, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi

ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.⁷⁸

Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal bank menjualnya secara tunai biasanya disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*). Sedangkan dalam hal bank menjualnya secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.

c) Pembiayaan *Istishna'*

Produk *istishna'* menyerupai produk *salam*, namun dalam *istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Skim *istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. ⁷⁹ Adapun rukun dari akad *istishna* yang harus dipenuhi dalam transaksi yaitu sebagai berikut:

- (1) Pelaku akad, yaitu *mustashni'* (pembeli) adalah orang yang membutuhkan dan memesan barang, dan *shani'* (penjual) adalah pihak yang memproduksi barang pesanan.

⁷⁸ *Ibid.*, h. 86

⁷⁹ Adiwarman Azwar Karim, *BANK ISLAM: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: IIT Indonesia, 2003), h. 85

(2) Objek akad, yaitu barang atau jasa (mashnu') dengan spesifikasinya dan harga (tsaman), dan

(3) Shighah, yaitu ijab dan qabul.⁸⁰

2) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahhiyah bittamlik* (IMBT, sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

3) Prinsip bagi hasil (*syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk

⁸⁰ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 97

usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.⁸¹

Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerjasama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewiraswataan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), atau *intangible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan/ reputasi (*credit-worthiness*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang. Dengan merangkum seluruh kombinasi dari bentuk kontribusi masing-masing pihak dengan atau tanpa batasan waktu menjadikan produk ini sangat fleksibel.

b) Pembiayaan *Mudharabah*

Secara spesifik terdapat bentuk *musyarakah* yang populer dalam produk perbankan syariah yaitu *mudharabah*. *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dalam panduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.⁸²

81 Adiwarman Azwar Karim, *Op.Cit.*, h. 89.

82 *Ibid.*, h 90

Transaksi jenis ini tidak mensyaratkan adanya wakil *shahib al-maal* dalam manajemen proyek. Sebagai orang kepercayaan, *mudharib* harus bertindak hati-hati dan bertanggung jawab untuk setiap kerugian yang terjadi akibat kelalaian. Sedangkan sebagai wakil *shahib al-maal* dia diharapkan untuk mengelola modal dengan cara tertentu untuk menciptakan laba optimal.

Perbedaan esensial dari *musyarakah* dan *mudharabah* terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu di antara itu. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam *musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih.

4) Akad pelengkap.

a) *Hiwalah* (Alih Hutang-Piutang)

Hiwalah adalah pengalihan utang atau piutang dari orang yang berhutang atau berpiutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya atau menerimanya.⁸³

b) *Rahn* (Gadai)

Rahn adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain (bank) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan

⁸³ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 107

tertentu dari pembeli amanah.⁸⁴ Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria:

- (1) Milik nasabah sendiri.
- (2) Jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar.
- (3) Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, maka nasabah harus bertanggungjawab.

c) *Qardh*

Qardh adalah pinjaman uang. *Qardh* adalah jenis pinjaman yang tidak mempersyaratkan adanya imbalan atas dana pinjaman. Bank hanya boleh mengenakan biaya administrasi. Pinjaman ini biasanya bersifat sosial dan dikururkan untuk keperluan yang bersifat sosial seperti pendidikan dan kesehatan, tetapi tidak menutup kemungkinan apabila disalurkan ke dalam sektor ekonomi seperti untuk membantu pengusaha kecil.⁸⁵

d) *Wakalah* (Perwakilan)

⁸⁴ *Ibid.*, h. 108

⁸⁵ Imam Ghozali, *Dasar-Dasar Akuntansi Bank Syariah*, (Yogyakarta: Lumbung Ilmu, 2008), h. 161

Wakalah adalah perjanjian pemberian kuasa dari satu pihak kepada pihak yang lain untuk melaksanakan urusan, baik kuasa secara umum maupun kuasa secara khusus.

Wakalah mendapatkan pengaturannya dalam Fatwa DSN-MUI No. 10 / DSN-MUI / IV / 2000 tentang wakalah. Fatwa ini mengatur mengenai ketentuan tentang wakalah, rukun dan syarat wakalah, dan penyelesaian sengketa jika terjadi dikemudian hari.⁸⁶

e) *Kafalah* (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menentukan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *rahn*. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*. Untuk jasa-jasa ini, bank mendapatkan pengganti biaya atas jasa yang diberikan.⁸⁷

b. Produk Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.

1) Prinsip *Wadi'ah*

⁸⁶ Abdul Ghofur Ansori, *Tanya Jawab Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UII Pers, 2008), h. 83

⁸⁷ Adiwirman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 96

Dalam bahasa Indonesia wadi'ah berarti titipan. Akad wadi'ah merupakan suatu akad yang bersifat tolong menolong antara sesama manusia.⁸⁸ Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sedangkan dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

2) Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah atau disebut juga *muqaradhah* berarti bepergian untuk urusan dagang. Secara muamalah, *mudharabah* berarti pemilik modal (*shadibul maal*) menyerahkan kepada pekerja/ pedagang (*mudharib*) untuk diperdagangkan/ diusahakan, sedangkan keuntungan dagang dibagi menurut kesepakatan bersama.⁸⁹

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposit bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudhorib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *mudharabah* kedua. Hasil usaha ini akan dibagi hasikan

⁸⁸ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1999), h. 55

⁸⁹ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 210

berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal bank menggunakannya untuk melakukan *mudharabah* kedua, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.

Rukun *mudharabah* terpenuhi sempurna (ada *mudhorib*, ada pemilik dana, ada usaha yang akan dibagihasilkan, ada nisbah, dan ada *ijab qabul*). Prinsip *mudharabah* ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip *mudharabah* terbagi dua yaitu:

a) *Mudharabah Mutlaqah* atau URIA (*Unrestricted Investment Account*)

Dalam *mudharabah mutlaqah* (*Unrestricted Investment Account*), tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan apapun kepada bank, ke bisnis apa dana yang disimpannya itu hendak disalurkan, atau menetapkan penggunaan akad-akad tertentu, ataupun mensyaratkan dananya diperuntukan bagi nasabah tertentu. Jadi bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana URIA ini ke bisnis manapun yang diperkirakan menguntungkan.⁹⁰

Dari penerapan *mudharabah mutlaqah* ini dikembangkan produk tabungan dan deposito, sehingga terdapat dua jenis

⁹⁰ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 212

penghimpunan dana yaitu: tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

b) *Mudharabah Muqayyadah* atau RIA (*Restricted Investment Account*).

Mudharabah RIA (Restricted Investment Account) ini ada dua jenis, yaitu:

(1) *Mudharabah Muqayyadah on Balance sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*), di mana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya disyaratkan digunakan untuk bisnis tertentu, atau disyaratkan digunakan dengan akad tertentu, atau disyaratkan digunakan untuk nasabah tertentu.

(2) *Mudharabah Muqayyadah off Balance sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dana *mudharabah* langsung kepada pelaksana usahanya, di mana bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menentukan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari bisnis (pelaksana bisnis).⁹¹

3) Akad Pelengkap

⁹¹ *Ibid.*, h. 213

Seperti yang juga terjadi pada penyaluran dana, maka dalam pelaksanaan penghimpunan dana, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini juga ditujukan untuk mencari keuntungan, namun ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini bank dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti biaya sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul. Salah satu akad pelengkap yang dapat dipakai untuk penghimpunan dana adalah akad *wakalah*.

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti inkaso dan transfer uang.

c. Jasa Perbankan

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan.⁹²

Adapun jasa perbankan yang dimaksudkan tersebut antara lain berupa:

- 1) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

⁹² *Ibid.*, h. 101

Sharf adalah perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya. Transaksi jual beli mata uang yang sejenis maupun yang tidak sejenis.⁹³ Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip sharf. Jual beli mata uang yang sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

2) *Ijarah* (Sewa)

Spesifikasi produk *ijarah* adalah bahwa untuk pembiayaan pemilikan jangka panjang, bank dapat menerapkan *ijarah* atau sewa-menyewa. Bank bertindak sebagai pemberi sewa dan nasabah sebagai penyewa. Pada akhir masa sewa, bank dapat menjualnya kepada nasabah. Hal ini dalam perbankan syariah disebut *ijarah wal iqtina* (sewa dan pemilikan) atau *ijarah al muntahia bi al-tamlik* (sewa yang berakhir dengan kepemilikan).⁹⁴ Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata-laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

⁹³ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1999), h. 87

⁹⁴ Nur Yasin, *Hukum Ekonomi Islam*, (Malang: UIN-Malang Pers, 2009), h. 202

BAB III

GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)

KANTOR CABANG CURUP

A. Keadaan Umum

Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu (Kcp) Curup yang sekarang atau lebih tepatnya awal tahun 2016 berubah menjadi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Curup yang terletak di Jalan Merdeka Nomor 289 Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini adalah tempat sebagai Kantor Cabang yang terletak di daerah yang strategis, mudah dijangkau oleh masyarakat karena dekat dengan pusat kota dan dekat dengan pusat perbelanjaan di kota Curup.

Dengan keadaan umum yang telah tergambarkan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Curup diharapkan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pihak yang membutuhkannya dan mampu meningkatkan kualitas jasa lembaga keuangan yang sekaligus bergerak untuk usaha menengah ke bawah sekalipun ke usaha kecil atau mikro serta mampu mengembangkan usaha bisnis keuangan syaria'ah.⁹⁵

B. Sejarah Singkat

Kehadiran BSM sejak tahun 1999 sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota

⁹⁵ Maya, *Customer Service BSM KC Curup, Wawancara*, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB

Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan *merger* empat bank (Bank Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*)

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah oleh karenanya, tim pengembangan perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank Konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI .No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999 selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

Bank Syariah Mandiri Cabang Curup yang beralamat di Jl. Merdeka No. 289 Curup, Rejang Lebong Provinsi Bengkulu pertama kali berdiri pada tahun 2008. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. 96

C. Visi dan Misi

1. Visi:

Bank Syariah Terdepan dan Modern

Bank Syariah Terdepan : Menjadi Bank Syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan Syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, Commercial, dan Corporate.

Bank Syariah Modern : Menjadi Bank Syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

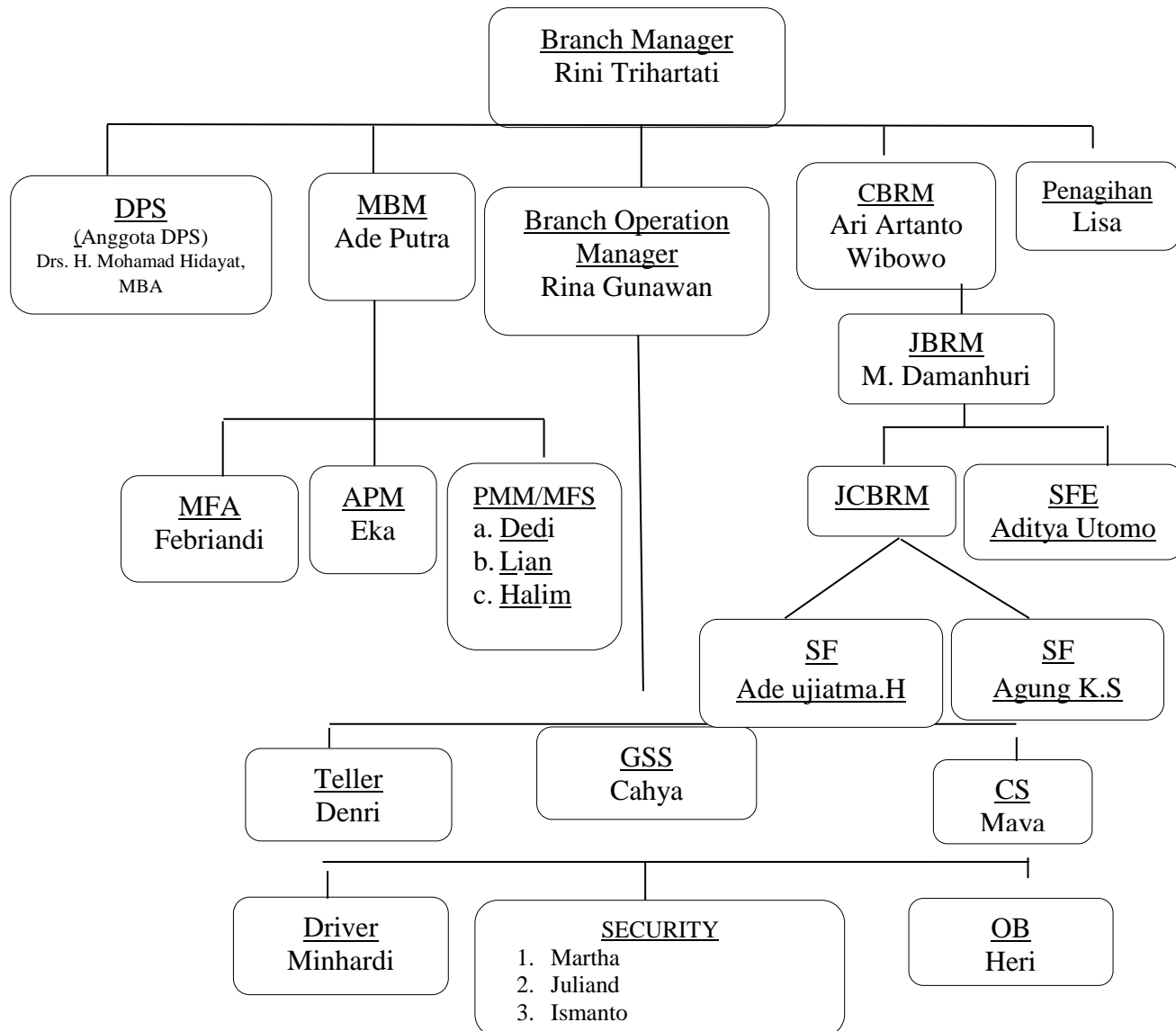
2. Misi:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat. 97

D. Struktur Organisasi

1. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Bank Syariah (KC) Curup98



2. Keterangan Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Kantor

Cabang Curup:

- a. *Branch Manager* (Kepala Cabang)

Branch Manager adalah seorang manajer cabang eksekutif di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup yang mengawasi divisi atau kantor, operasi lokal atau dengan fungsi tertentu. Yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pembayaran gaji kepada karyawan dengan benar, memberikan cuti/liburan kepada karyawan tepat waktu dan menentukan fasilitas serta perawatan yang tepat kepada bawahannya jika mereka terluka saat bekerja. 99

Adapun tugas-tugas dari Kepala Cabang (*Branch Manager*) adalah:

- 1) Mengelola secara optimal sumberdaya Kantor Cabang agar dapat mendukung kelancaran oprasional bank
- 2) Menetapkan dan melaksanakan strategi pemasaran produk bank guna mencapai tingkat sasaran yang telah ditetapkan baik pembiayaan, pendanaan, maupun jasa, memastikan realisasi target oprasional Kantor Cabang.
- 3) Menetapkan upaya-upaya pencapaiannya, melaksanakan review terhadap ketajaman dan kedalaman analisis pembiayaan guna antisipasi risiko, dan mengimplementasikan *corporate culture* Bank Syariah Mandiri.

99 Maya, *Customer Service* BSM KC Curup, *Wawancara*, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB

- 4) Mengkoordinasikan seluruh sarana dan kegiatan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dan disepakati sejalan dengan visi, misi dan sasaran kegiatan kerja.¹⁰⁰

b. *Branch Operation Manager*

Adapun *Branch Operation Manager* memiliki tugas-tugas diantaranya adalah

- 1) Memastikan terkendalinya biaya operasional Cabang dengan efisien dan efektif, melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan ketentuan dan SOP yang telah ditetapkan
- 2) Memastikan terselenggaranya jasa pelayanan pelanggan yang optimal di Kantor Cabang.
- 3) Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah di Cabang, menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja operasional Cabang, pembangun dan memelihara hubungan bisnis yang baik dengan *stakeholders*.¹⁰¹

c. *Consumer Banking Retail Manager*

CBRM (Consumer Banking Retail Manager) memiliki beberapa tugas dari yaitu:

- 1) Memastikan tersedianya data calon nasabah.
- 2) Memastikan pencapaian target pembiayaan.

¹⁰⁰ Maya, *Customer Service BSM KC Curup, Wawancara, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB*

¹⁰¹ Maya, *Customer Service BSM KC Curup, Wawancara, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB*

- 3) Memastikan terlaksananya program marketing dan pengelolaan nasabah yang ditetapkan oleh Kantor Pusat
- 4) Memastikan tingkat kesehatan pembiayaan nasabah sesuai dengan yang berlaku
- 5) Memastikan tercapainya tingkat kepuasan nasabah terhadap layanan Bank Syariah Mandiri sesuai standar yang ditetapkan.¹⁰²

d. Penagihan

Penagihan adalah *collecting bank* yaitu pihak bank yang melakukan inkaso langsung kepada pihak yang wajib membayar atau pihak tertagih.¹⁰³

e. *Mikro Banking Manager*

Tugas dari *Mikro Banking Manager Manager* atau kepala warung mikro adalah:

- 1) Mengelola secara optimal sumber daya agar dapat mendukung kelancaran operasional, membuat rencana kerja tahunan bidang pemasaran agar dapat mendukung kelancaran operasional
- 2) Mengecek ulang syarat-syarat dalam surat pengesahan persetujuan pembiayaan (SP3) telah sesuai dengan yang diputuskan komite Pembiayaan Cabang atau Kantor Pusat

¹⁰² Maya, *Customer Service BSM KC Curup, Wawancara, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB*

¹⁰³ Maya, *Customer Service BSM KC Curup, Wawancara, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB*

- 3) Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan bawahan, agar memenuhi persyaratan minimum jabatan sehingga dapat melakukan pekerjaannya sesuai standar dan SOP.
- 4) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Kantor Cabang.¹⁰⁴

f. *Junior Banking Retail Manager*

JBRM (*Junior Banking Retail Manager*) atau disebut juga *Sales Assistant* memiliki tugas-tugas yang harus dilaksanakan diantaranya adalah:

- 1) Memastikan kelengkapan dokumen nasabah sebagai bahan pembuatan nota analisa pembiayaan (NAP), kelengkapan persyaratan penandatanganan akad dan pencairan pembiayaan nasabah.
- 2) Memastikan tersedianya surat penolakan atas permohonan pembiayaan nasabah yang ditolak
- 3) Memastikan tersediannya laporan portofolio dan *profitability* nasabah.
- 4) Memastikan tersedianya laporan pencapaian target MM, RBO, dan PBO.¹⁰⁵

g. *Sales Funding Executive*

¹⁰⁴ Maya, *Customer Service BSM KC Curup, Wawancara, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB*

¹⁰⁵ Maya, *Customer Service BSM KC Curup, Wawancara, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB*

Sales Funding Executive (SFE) memiliki beberapa tugas yaitu diantaranya:

- 1) Memasarkan produk.
- 2) Pemberkasan/kelengkapan data yang diminta dan penilaian kelayakan.
- 3) Melakukan akad pembiayaan.
- 4) *Maintenance*/monitoring nasabah.106

h. *Mikro Finance Sales*

Mikro Finance Sales (MFS) atau Pelaksanaan Marketing Mikro memiliki tugas yaitu:.

- 1) Memaksimalkan hasil pemasaran terhadap calon nasabah mikro yang layak untuk dibiayai.
- 2) Memastikan adanya pengajuan *BI Checking* untuk verifikasi profil calon nasabah.
- 3) Memastikan adanya *filtering/scoring* terhadap data dan informasi yang diperoleh dari nasabah.
- 4) Memastikan adanya Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan Mikro (SP3M) untuk persetujuan permohonan pembiayaan kepada nasabah.
- 5) Memastikan adanya surat penolakan permohonan pembiayaan kepada nasabah untuk penolakan permohonan pembiayaan.
- 6) Memastikan adanya surat peringatan kepada nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan.

- 7) Memaksimalkan hasil penagihan terhadap nasabah yang jatuh tempo pembayaran angsuran.
- 8) Mengoptimalkan hubungan atau *relationship* antara bank dengan nasabah.¹⁰⁷

i. *Mikro Finance Analisis*

MFA (Mikro Finance Analisis) atau disebut dengan Asisten Analisis Mikro tugasnya adalah:

- 1) Memastikan kelayakan kondisi usaha calon nasabah dengan melakukan *on the spot* (OTS).
- 2) Memaksimalkan penilaian/taksasi terhadap jaminan yang diserahkan oleh nasabah sesuai harga pasar yang berlaku.
- 3) Memastikan tersedianya nota analisis pembiayaan berdasarkan hasil OTS dan taksasi jaminan.
- 4) Memastikan adanya persetujuan Komite Pembiayaan Warung Mikro terhadap NAP yang telah dibuat.
- 5) Memaksimalkan monitoring kualitas pembiayaan.¹⁰⁸

j. Pelaksana Admin Pembiayaan Mikro

Pelaksana Admin Pembiayaan Mikro memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Memastikan adanya tindak lanjut persetujuan atau penolakan permohonan pembiayaan nasabah.

¹⁰⁷ Maya, *Customer Service* BSM KC Curup, *Wawancara*, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB

¹⁰⁸ Maya, *Customer Service* BSM KC Curup, *Wawancara*, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB

- 2) Memastikan dokumen pembiayaan telah dilengkapi sebelum fasilitas dicairkan berdasarkan prasyarat/syarat yang telah disepakati.
- 3) Memastikan adanya tindak lanjut terhadap proses pencairan pembiayaan kepada nasabah.
- 4) Memastikan proses pencairan pembiayaan sesuai dengan keputusan Komite Pembiayaan.
- 5) Memastikan pembebanan biaya administrasi pembiayaan dan biaya lainnya yang terkait sesuai jangka waktu yang ditetapkan.
- 6) Memastikan penyimpanan dokumen pencairan dan dokumen legal pembiayaan dengan tertib dan aman.
- 7) Memastikan adanya pemutakhiran data-data nasabah dan persyaratan pembiayaan pasca pencairan.
- 8) Memastikan tersedianya informasi data nasabah sesuai kebutuhan.
- 9) Memastikan terpenuhinya data dan informasi jaminan nasabah.
- 10) Memaksimalkan *monitoring* atau pengawasan penerbitan surat peringatan pembayaran kewajiban angsuran nasabah pembiayaan.109

k. *General Suport Staff*

General Suport Staff dalam praktiknya memiliki tugas-tugas diantaranya adalah:

- 1) Menata usahakan gaji pegawai, data lembur pegawai, dan fasilitas pegawai lainnya.

- 2) Menata usahakan absensi harian pegawai (pagi dan sore hari) dan cuti pegawai.
- 3) Melakukan proses administrasi kepegawaian ke Cabang.
- 4) Membuat *proofing* atas tiket-tiket KRR yang berada dalam pengelolaannya yang berhubungan dengan personalia setiap akhir bulan atau akhir periode.
- 5) Melaksanakan pengadaan dan pendistribusian sarana serta prasarana kantor.
- 6) Melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana kantor.
- 7) Memastikan pengamanan gedung dan inventaris Kantor Cabang.
- 8) Membuat laporan realisasi biaya-biaya yang berkaitan dengan logistik, biaya telepon, air, kendaraan bermotor, kebersihan, alat tulis kantor, barang cetakan dan berupaya untuk menekannya.
- 9) Mengatur penggunaan kendaraan dinas Cabang.
- 10) Membuat Laporan *proof sheet* bulanan atas rekening persediaan barang cetakan/alat tulis, biaya dibayar dimuka, dan biaya yang akan dibayar.
- 11) Melakukan pengurusan perizinan yang dikelola oleh Cabang.110

1. *Teller*

Tugas dari *Teller* adalah mengambil atau menyimpan uang tunai dari atau ke dalam brankas kas atau *teller*; melaksanakan pengawasan

brankas pada awal atau akhir hari mengambil atau menyimpan box *teller* dari atau ke dalam brankas menghitung persediaan uang yang ada di brankas *teller*; pada awal atau akhir membuka atau menutup brankas *teller*; melayani penyetoran tunai maupun non tunai dengan benar dan cepat membuka (*posting*) mutasi kas secara benar melalui terminalnya.¹¹¹

m. *Customer Service (CS)*

Customer Service adalah sebagai penerima tamu yang datang ke bank, melayani berbagai macam aplikasi yang diajukan nasabah atau calon nasabah, menjual produk perbankan, sebagai orang yang dapat membina hubungan baik dengan seluruh nasabah. Setiap kegiatan yang ditujukan untuk memberikan kepuasan melalui pelayanan yang diberikan seseorang kepada nasabah dalam menyelesaikan masalah dengan memuaskan. Pelayanan yang diberikan termasuk menerima keluhan atau masalah yang sedang dihadapi nasabah tersebut. Seorang *Customer Service* harus pandai dalam mencari jalan keluar untuk menyelesaikan berbagai permasalahan nasabahnya.¹¹²

n. *Driver*

Driver adalah supir kendaraan Bank Syariah Mandiri, yang melayani semua karyawan bank dalam semua urusan, yang harus siap

¹¹¹ Maya, *Customer Service BSM KC Curup, Wawancara*, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB

¹¹² Maya, *Customer Service BSM KC Curup, Wawancara*, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB

mengantar saat penagihan, survey nasabah dan hal lain yang berkaitan dengan bank.¹¹³

o. *Security*

Tugas utama *security* adalah menjaga keamanan bank seperti halnya tugas lain *security* pun harus memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, tugas dari *security* adalah sebagai berikut :

1) Kesiapan Melayani

a) Memastikan 30 menit sebelum melayani dimulai kondisi di *banking home* sudah siap.

b) *Stand by* di posisinya, seperti di depan pintu masuk, di depan *counter*, di dekat ruang tunggu.

2) Saat Melayani

a) Membukakan pintu, menyambut nasabah dengan ramah dan antusias.

b) Mengucapkan salam, kritik, dan tawarkan bantuan.

c) Posisi berdiri tegap tidak bersandar pada dinding.

d) Mengarahkan dan antarkan nasabah ketempat yang dituju.

e) Mengucapkan salam dan terimakasih saat nasabah keluar.¹¹⁴

Security memiliki peranan yang sangat penting karena kesan pertama nasabah ada pada awal pertemuannya dengan *security yang ada* di bank tersebut.

¹¹³ Maya, *Customer Service BSM KC Curup, Wawancara, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB*

¹¹⁴ Maya, *Customer Service BSM KC Curup, Wawancara, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB*

p. OB (*Office Boy*)

Office Boy memiliki tugas-tugas yang harus dilaksanakan diantaranya adalah:

- 1) Menjaga kebersihan dan kerapian.
- 2) Melayani karyawan terkait dengan operasional bank.¹¹⁵

q. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah mengawasi operasional Bank Syariah Mandiri secara independen. Dewan Pengawas Syariah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), sebuah badan di bawah Majelis Ulama Indonesia. Seluruh pedoman produk, jasa layanan dan operasional bank telah mendapat persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk menjamin kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank mengawasi proses pengembangan produk baru bank meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank, meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka

¹¹⁵ Maya, *Customer Service BSM KC Curup, Wawancara, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB*

pelaksanaan tugasnya dan anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Syariah Mandiri yaitu Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA.¹¹⁶

E. Kegiatan Pokok Instansi

Kegiatan Pokok Instansi (Rutinitas) yang dilakukan Bank Syariah Mandiri Cabang Curup adalah:

1. Jadwal jam yang disiplin yaitu untuk hari senin dan rabu masuk pada pukul 07.45 dan pada hari selasa dan kamis pukul 07.30 dan hari jumat pada pukul 07.40.¹¹⁷
2. Kegiatan rutinitas ini dimulai dengan pembukaan Yel-yel Bank Syariah Mandiri dilanjutkan dengan pembacaan Ayat Al-Qur'an, doa sebelum bekerja dan disusul dengan penyampaian informasi tertentu oleh pimpinan atau karyawan lain.¹¹⁸
3. Kemudian setelah itu dilakukan pula kegiatan tertentu yang dilakukan setiap hari tertentu pula dan dilakukan secara rutin disetiap minggunya.
 - a. Misalnya pada hari selasa setelah pembacaan ayat Al-Qur'an dan do'a sebelum bekerja dilakukan kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara bergiliran dimana setiap karyawan melontarkan satu pertanyaan kepada yang lainnya dan yang menerima pertanyaan tersebut menjawabnya secara langsung, apabila yang bersangkutan belum dapat menjawabnya maka menjadi "PR" yang harus dijawab di hari selasa berikutnya. Hal

¹¹⁶ Maya, *Customer Service* BSM KC Curup, *Wawancara*, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB

¹¹⁷ Maya, *Customer Service* BSM KC Curup, *Wawancara*, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB

¹¹⁸ Maya, *Customer Service* BSM KC Curup, *Wawancara*, Senin, 22 April 2019, pkl. 15.00 WIB

ini dilakukan agar seluruh karyawan benar-benar memahami produk dan jasa yang ditawarkan oleh BSM dan mempermudah dalam menyampaikan produk tertentu kepada nasabah. Selain itu juga kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan para karyawan dalam memahami produk dan jasa yang diberikan oleh BSM.

- b. Selanjutnya pada hari kamis kegiatan rutinitas pagi dikenal dengan istilah “*Roll Play*”, yakni kegiatan yang diawali dengan do’a sebelum bekerja, pembacaan Al-Qur’an dan disusul dengan kegiatan praktik pelayanan terhadap nasabah yang biasa dilakukan oleh *Teller*, *Customer Service* (CS), *Office Boy* (OB) dan *Security*. Membahas dan mempraktikkan permasalahan sehari-hari yang biasa terjadi antara bank dengan nasabah (baik nasabah awam maupun yang sudah paham akan produk bank syariah).

Dari kegiatan ini terdapat seorang pengoreksi masing-masing untuk *Server*/penilai/mengoreksi kinerja *Teller*, *Customer Service*, *Office Boy* dan *Security*, sedangkan karyawan lain berperan sebagai nasabah dengan permasalahan yang berbeda-beda. Ini dilakukan rutin setiap hari kamis dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka yang lebih sering menghadapi nasabah terhadap produk Bank Syariah Mandiri dan melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan nasabah. Setelah praktik dilakukan, pengoreksi menanggapi kinerja dan *performa* *Teller*, *Customer Service*, *Office Boy* dan *Security*, demikian

juga pada karyawan lain yang berperan sebagai nasabah turut mengomentari dan memberi masukan baik pada mereka.

- c. Pada hari Jum'at terdapat pula kegiatan “Dzikir Jum'at”, yakni Dzikir bersama staf/karyawan Bank Syariah Mandiri, dengan dipimpin oleh salah seorang dari karyawan Bank Syariah Mandiri yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal. Kemudian dilanjutkan dengan do'a sebelum bekerja, pembacaan Al-Qur'an dan penyampaian pengumuman atau imbauan tertentu (jika ada).
- d. Dan kegiatan lainnya yang dilakukan pada sore hari sehabis jam kerja dan sebelum do'a yaitu sosialisasi baik yang diberikan dari *Customer Service, Branch Manager*, maupun dari karyawan lainnya. misalnya sosialisasi mengenai produk terbaru, “Sosialisasi tentang kadar emas dan sosialisasi tentang uang yang diragukan keasliannya” pelaksanaannya bisa dalam seminggu sekali atau seminggu dua kali. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta mempererat tali silaturahmi kepada sesama.

119

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Produk dan Jasa yang Ditawarkan Oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup

Produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu bidang operasional pasif, bidang operasional aktif dan bidang jasa perbankan.¹²⁰ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Bidang Operasional Pasif

Bidang ini berfungsi untuk menghimpun dana-dana funding dari masyarakat. Dalam penghimpunan dana-dana tersebut Bank Syariah Mandiri mengeluarkan produk yaitu:

a. Pendanaan

1) Tabungan

a) Tabungan Bank Syariah Mandiri

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam buka kas di konter Bank Syariah Mandiri atau melalui ATM.

Manfaat:

- (1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqoh*.
- (2) Aman dan terjamin
- (3) *Online* di seluruh *outlet* Bank Syariah Mandiri.

¹²⁰ Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

- (4) Bagi hasil yang kompetitif.
- (5) Fasilitas Bank Syariah Mandiri Card yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit.
- (6) Fasilitas e-Banking yaitu Bank Syariah Mandiri Mobile Banking & Bank Syariah Mandiri Net Banking.
- (7) Kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedekah.¹²¹

b) Tabungan Mabruur

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Manfaat:

- (1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqoh*.
- (2) Aman dan terjamin.
- (3) Fasilitas talangan haji untuk kemudahan mendapatkan porsi haji.
- (4) *Online* dengan Siskohat Departemen Agama untuk kemudahan pendaftaran.¹²²

c) Tabungan Investa Cendekia

121 Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

122 Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap installment dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

Manfaat:

- (1) Berdasarkan prinsip syariah *mudharabah muthlaqoh*.
- (2) Bagi hasil yang kompetitif.
- (3) Kemudahan perencanaan keuangan masa depan, khususnya pendidikan putra dan putri.
- (4) Perlindungan asuransi secara otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan.
- (5) Perlindungan asuransi, dengan jumlah santunan sampai dengan 100 x setoran bulanan dan setoran tabungan dilanjutkan oleh pihak asuransi.¹²³

d) Tabungan Bank Syariah Mandiri berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

Manfaat:

- (1) Berdasarkan prinsip syariah *mudharabah muthlaqoh*.
- (2) Bagi hasil yang kompetitif.
- (3) Kemudahan perencanaan keuangan nasabah jangka panjang.

123 Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

(4) Perlindungan asuransi secara gratis & otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan.

(5) Jaminan pencapaian target dana.¹²⁴

e) Tabungan Bank Syariah Mandiri Simpatik

Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

Manfaat:

(1) Aman dan terjamin.

(2) *Online* di seluruh *outlet* Bank Syariah Mandiri.

(3) Bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM.

(4) Fasilitas Bank Syariah Mandiri Card yang berfungsi sebagai kartu ATM & Debit.

(5) Fasilitas e-Banking yaitu Bank Syariah Mandiri Mobile Banking & Bank Syariah Mandiri Net Banking.

(6) Penyaluran zakat infaq dan sedekah.¹²⁵

f) Tabunganku

Tabunganku merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan

124 Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

125 Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat:

- (1) Aman dan terjamin dan *online* di seluruh *outlet* Bank Syariah Mandiri
- (2) Bonus *wadiah* diberikan sesuai kebijakan bank.

Fasilitas:

- (1) Fasilitas Kartu Tabunganku, berfungsi sebagai kartu ATM & Debit.
- (2) Fasilitas e-Banking yaitu Bank Syariah Mandiri Mobile Banking & Bank Syariah Mandiri Net Banking.
- (3) Kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedekah.¹²⁶

2) Deposito

- a) Deposito Bank Syariah Mandiri adalah produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*. Manfaatnya dana aman dan terjamin dan dikelola secara syariah, bagi hasil yang kompetitif dan dapat dijadikan jaminan pembiayaan dan fasilitas *Automatic Roll Over* (ARO).

- b) Deposito Bank Syariah Mandiri Valas adalah produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.¹²⁷
- 3) Giro
- a) Giro Bank Syariah Mandiri adalah sarana penyimpanan dana yang disediakan bagi nasabah dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.
 - b) Giro Bank Syariah Mandiri Euro adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanannya dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.
 - c) Giro Bank Syariah Mandiri Valas adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar yang disediakan bagi nasabah perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga

127 Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha. 128

4) Obligasi

Obligasi Bank Syariah Mandiri *Mudharabah* adalah surat berharga jangka panjang berdasar prinsip syariah yang mewajibkan *Emiten* Bank Syariah Mandiri untuk membayar pendapatan bagi hasil dan membayar kembali dana obligasi syariah pada saat jatuh tempo.129

2. Bidang Operasional Aktif

Bidang ini berfungsi untuk menyalurkan dana-dana yang telah diebrikan oleh pihak ketiga atau dana-dana yang dihimpun oleh Bank dan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui fasilitas kredit, seperti :

- a. KPR Bank Syariah Mandiri Kredit konsumen yang digunakan untuk pembiayaan kepemilikan rumah (dapat berupa pembelian baru bekas, pembangunan dan renovasi).

1) Rumah Tinggal:

- a) Rumah
- b) Apartemen
- c) Rumah Usaha (Commercial property): Rumah Toko (rukoko),
Rumah Kantor (rukono).130

128 Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

129 Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

130 Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

b. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup OTO

Fasilitas kredit yang diberikan kepada individu yang memiliki pendapatan penghasilan tetap maupun tidak tetap. Digunakan untuk keperluan pembelian bermotor, yaitu:

- 1) Kendaraan bermotor roda empat baru dan bekas. Fasilitas Bank Syariah Mandiri OTO tidak diberikan untuk pembelian kendaraan bermotor yang memiliki roda lebih dari 4 (empat).
- 2) Kendaraan bermotor roda dua baru dan bekas, khususnya untuk pembelian kendaraan bermotor roda dua bekas hanya dapat dilayani dengan pola kerja sama dengan pihak ketiga.¹³¹

c. Pembiayaan

Beberapa jenis pembiayaan Bank Syariah Mandiri adalah:

1) Bank Syariah Mandiri Pembiayaan Pensiunan

Bank Syariah Mandiri pembiayaan pensiunan merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan PNS/TNI/Polri atau pensiunan yang menerima manfaat pensiun bulanan. Pembiayaan kepada pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensuinan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan pensiun bulanan. Akad yang digunakan adalah akad murabahah atau ijarah.

¹³¹ Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

Manfaat:

- a) Proses mudah dan cepat
- b) Angsuran ringan dan tetap hingga lunas
- c) Jangka waktu pembiayaan hingga 10 tahun
- d) Bebas biaya pinalti
- e) Usia maksimal 70 tahun saat pembiayaan berakhir
- f) Cover asuransi.¹³²

2) Pembiayaan Gadai Emas Bank Syariah Mandiri

Gadai Emas Bank Syariah Mandiri merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.¹³³

3) Pembiayaan Bank Syariah Mandiri

Pembiayaan Bank Syariah Mandiri adalah pembiayaan yang sifatnya perorangan yang merupakan untuk nasabah yang dikategorikan, dimana pihak Bank Syariah Mandiri bekerja sama dengan Diknas Kesehatan dan Diknas Pendidikan.¹³⁴

4) Pembiayaan Griya Bank Syariah Mandiri

Pembiayaan Griya Bank Syariah Mandiri adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal konsumen, baik baru maupun bekas, yang berada dilingkungan developer maupun lingkungan non developer, dengan sistem murabaha. Akad murabahah adalah akad jual beli antara bank

¹³² Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

¹³³ Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

¹³⁴ Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati. Manfaatnya membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas. Nasabah dapat mengangsur pembayarannya dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.¹³⁵

5) Pembiayaan edukasi Bank Syariah Mandiri

Pembiayaan edukasi Bank Syariah Mandiri adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akad *ijarah*.¹³⁶

6) BSM *Customer Network Financing*

Selanjutnya disebut BSMCNF adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah (agen, *dealer* dan sebagainya) untuk pembelian persediaan barang dari rekanan (ATPM, produsen/distributor dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan bank.¹³⁷

7) Pembiayaan *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri

Pembiayaan *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah

135 Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

136 Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

137 Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.¹³⁸

8) Pembiayaan Mikro

Pembiayaan mikro adalah pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.¹³⁹

9) Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah Mandiri

Pembiayaan *Murabahah* adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.¹⁴⁰

3. Bidang Jasa Perbankan

Disamping Bank Syariah Mandiri mengeluarkan produk penghimpun dana dan penyalur dana, Bank Syariah Mandiri Bank Syariah Mandiri juga mengeluarkan produk jasa-jasa perbankan, seperti:

a. Jasa Produk

Jasa produk terdiri dari BSM Card, Sentra Bayar BSM, BSM SMS Banking, BSM Mobile Banking GPRS, BSM Pooling Fund, BSM Net Banking, Jual Beli Valas BSM, Bank Garansi BSM, BSM

¹³⁸ Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

¹³⁹ Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

¹⁴⁰ Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

*Electronic Payroll, SKBDN BSM, BSM Letter of Credit dan BSM SUH (Saudi Umroh dan Haji Card).*¹⁴¹

b. Jasa Operasional

- 1) Western Union Merupakan salah satu jasa transfer pengiriman uang Bank BSM dari dan luar negeri secara cepat dan aman.
- 2) Safe Deposit Box Suatu jenis pelayanan Bank dalam bentuk penyewaan box atau kotak yang dirancang khusus untuk menyimpan barang berharga atau dokumen penting (surat berharga) milik nasabah untuk jangka waktu tertentu.
- 3) Transfer atau Kiriman Uang Pengiriman uang yang dilakukan melalui Bank dengan cara memindah bukukan rekening dari suatu tempat ke tempat lain.
- 4) Kliring Proses penyampaian surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi Bank, dimana surat berharga tersebut disampaikan oleh Bank penarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank tertarik melalui lembaga kliring yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.¹⁴²
- 5) Jasa operasional yang lainnya terdiri dari layanan kiriman uang domestic dan luar negeri Inkaso Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mandiri *Intercity Clearing*, Bank Syariah Mandiri RTGS (*Real Time Gross Settlement*), transfer dalam kota (LLG), transfer

¹⁴¹ Dokumentasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah Mandiri KC Curup

¹⁴² Brosur BSM Produk dan Jasa

valas Bank Syariah Mandiri, Pajak *Online* Bank Syariah Mandiri, Pajak *Import* Bank Syariah Mandiri, Referensi Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mandiri *Standing Order*.

c. Jasa Investasi

- 1) Reksadana Mandiri Investa Syariah Berimbang adalah produk reksa dana syariah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI).
- 2) Jenis reksa dana saham (*equity fund*), yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (*investor*) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh manajer investasi minimal 80% dalam *portofolio* efek saham syariah. 143

B. Gambaran Umum Responden

Sampel penelitian pengukuran latar pendidikan terhadap minat untuk menabung pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup adalah 36 responden. Bagian ini menyajikan informasi mengenai gambaran secara umum responden berdasarkan jenis kelamin, umur, serta agama. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing nasabah, yaitu:

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data dan presentase mengenai jenis kelamin responden nasabah Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Pria	12	33,3
Wanita	24	66,7
Total	36	100

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.1 di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin nasabah Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 24 orang atau 66,7%, sedangkan sisanya adalah laki-laki sebanyak 12 orang atau 33,3%. Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah Bank Syariah Mandiri (BSM) Bengkulu Cabang Curup yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

2. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Adapun data dan presentase mengenai usia responden nasabah Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup. Responden yang diambil sebagai sampel penelitian ini mempunyai usia antara 21 tahun sampai dengan 40 tahun ke atas. Berdasarkan data yang ada, pada tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase(%)
21-30 th	8	22,2
31-40 th	15	41,7
>40 th	13	36,1
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup adalah yang Nasabah yang berusia antara 31 hingga 40 tahun sebanyak 15 orang atau 41,7%. Pada urutan kedua adalah nasabah yang berusia di atas 40 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau 36,1%. Kemudian nasabah yang berusia antara 21 hingga 30 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 22,2% pada urutan ketiga.

3. Identitas Responden Berdasarkan Agama

Adapun data dan presentase mengenai agama yang dianut nasabah Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Agama

Agama	Frekuensi	Presentase (%)
Islam	36	100
Kristen	-	-
Katolik	-	-
Hindu	-	-
Budha	-	-
Konghucu	-	-
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan seluruh nasabah Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup beragama Islam.

C. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh dari angket berupa jawaban pedagang pasar atas yang menabung di Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup terhadap variabel-variabel penelitian.

Variabel ini merupakan variabel independen yaitu produk tabungan dan pelayanan serta variabel dependen yaitu minat menabung di Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup.

Dalam angket responden diberikan pernyataan mengenai sikap mereka terhadap item-item pertanyaan tersebut yang sudah disediakan alternatif jawaban dengan kategori: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju). Item pernyataan ini merupakan tanggapan/sikap responden terhadap hal-hal yang ada dalam item pernyataan berdasarkan apa yang mereka alami yang dapat mendorong mereka menabung dan bergabung menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup.

1. Tanggapan Responden Nasabah Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup mengenai Variabel Latar Pendidikan

Variabel latar pendidikan terdiri dari dua indikator yaitu kognitif dan afektif dengan jumlah item pernyataan sebanyak lima belas pernyataan, yaitu diantaranya memuat mengenai pengetahuan, pemahaman, penilaian, sikap, serta nilai terhadap Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Curup. Adapun pendapat responden terhadap item-item variabel latar pendidikan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Mengetahui Istilah Bank Syariah

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	14	38,9
Cukup Setuju	19	52,8
Kurang Setuju	2	5,5
Tidak Setuju	1	2,8
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.4 terlihat 0% responden menyatakan sangat setuju bahwa mengetahui istilah bank syariah, 38,9% menyatakan setuju, 52,8% cukup setuju, kurang setuju sebanyak 5,5% dan yang menyatakan tidak setuju 2,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa nasabah mengetahui istilah bank syariah dengan baik.

Tabel 4.5
Mengetahui Sistem Bertransaksi dengan Bank Syariah

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	9	25
Cukup Setuju	26	72,2
Kurang Setuju	1	2,8
Tidak Setuju	0	0
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa 0% menyatakan sangat setuju serta tidak setuju, 25% menyatakan setuju, 72,2% menyatakan cukup setuju dan sisanya kurang setuju sebanyak 2,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nasabah mengetahui dengan baik sistem bertransaksi bank syariah.

Tabel 4.6
Mengetahui Produk-Produk yang Ditawarkan
Bank Syariah Mandiri

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	14	38,9
Cukup Setuju	21	58,3

Kurang Setuju	1	2,8
Tidak Setuju	0	0
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.6 menyatakan 38,9% menyatakan setuju bahwa telah mengetahui produk-produk yang ditawarkan bank syariah mandiri, 58.3% menyatakan cukup setuju dan 2,8% menyatakan kurang setuju Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nasabah telah memahami produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri dengan cukup baik.

Tabel 4.7
Memahami Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	11	30,5
Cukup Setuju	23	64
Kurang Setuju	2	5,5
Tidak Setuju	0	0
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nasabah telah memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, 64% menyatakan cukup setuju, 30,5% menyatakan setuju serta 5,5% menyatakan kurang setuju. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nasabah telah memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dengan cukup baik..

Tabel 4.8

Memahami Keutamaan-Keutamaan dari Lembaga Keuangan Syariah

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	8	22,2
Cukup Setuju	16	44,4
Kurang Setuju	10	27,8
Tidak Setuju	2	5,6
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebanyak 44,4% menyatakan cukup setuju memahami keutamaan dari lembaga keuangan syariah, 27,8% menyatakan kurang setuju, 22,2% menyatakan setuju, sisanya 5,6% menyatakan tidak setuju. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nasabah telah memahami keutamaan keutamaan dari lembaga keuangan syariah dengan cukup baik..

Tabel 4.9

Memahami Bank Syariah dari Perspektif Pandangan Agama

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	7	19,4
Cukup Setuju	24	66,7
Kurang Setuju	5	13,9
Tidak Setuju	0	0
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.10 terlihat sebanyak 66,7% responden menyatakan cukup setuju bahwa telah memahami bank syariah berdasarkan perspektif Islam, 19,4% menyatakan setuju, sisanya menyatakan 13,9% menyatakan kurang

setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman nasabah mengenai bank syariah berdasarkan perspektif agama Islam cukup baik.

Tabel 4.10
Memahami Keuntungan dari Menggunakan Jasa Bank Syariah

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	13	36,1
Cukup Setuju	15	41,7
Kurang Setuju	7	19,4
Tidak Setuju	1	2,8
Total	36	100

Tabel 4.10 terlihat 41,7% nasabah cukup setuju bahwa telah memahami keuntungan dari menggunakan jasa bank syariah, 36,1% setuju, sisanya 19,4% menyatakan kurang setuju serta 2,8% menyatakan tidak setuju. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nasabah telah memahami keuntungan dari menggunakan jasa bank syariah dengan cukup baik..

Tabel 4.11
Bank Syariah Lebih Membawa Kemaslahatan dalam Sistemnya

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	6	16,7
Cukup Setuju	20	55,5
Kurang Setuju	10	27,8
Tidak Setuju	0	0
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.11 terlihat tanggapan responden bahwa sebanyak 55,5% menyatakan cukup setuju bahwa bank syariah lebih membawa kemaslahatan dalam sistemnya, 27,8% menyatakan kurang setuju, sisanya 16,7% menyatakan setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

nasabah memiliki penilaian yang cukup baik mengenai sistem bank syariah.

Tabel 4.12

Bank Syariah Lebih Transparan dalam Akadnya

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	8	22,2
Cukup Setuju	18	50
Kurang Setuju	10	27,8
Tidak Setuju	0	0
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.12 menyatakan sebagian besar nasabah sebanyak 50% menyatakan cukup setuju bahwa akad pada bank syariah lebih transparan, 27,8% kurang setuju dan 22,2% menyatakan setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nasabah memiliki penilaian cukup baik mengenai transparansi dalam akad bank syariah.

Tabel 4.13

Bank Syariah Merupakan Lembaga Keuangan yang Berlandaskan pada Agama Islam

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	5	13,9
Setuju	4	11,1
Cukup Setuju	22	61,1
Kurang Setuju	5	13,9
Tidak Setuju	0	0
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.13 menunjukkan sebagian besar nasabah sebanyak 61,1% nasabah cukup setuju bahwa bank syariah berlandaskan pada agama islam, 13,9% nasabah menyatakan sangat setuju dan kurang setuju, sedangkan

sisanya sebanyak 11,1% menyatakan setuju. Disimpulkan bahwa nasabah memiliki penilaian mengenai landasan bank syariah dengan cukup baik.

Tabel 4.14
Menghindari Riba Dan Gharar Adalah Penting

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	1	2,8
Setuju	7	19,4
Cukup Setuju	26	72,2
Kurang Setuju	2	5,6
Tidak Setuju	0	0
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.14 menunjukkan tanggapan nasabah mengenai pentingnya menghindari riba dan gharar, sebagian besar responden 72,2% menyatakan cukup setuju, 19,4% menyatakan setuju, 5,6% menyatakan kurang setuju, dan sisanya 2,8% menyatakan sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nasabah cukup baik dalam bersikap untuk menghindari riba dan gharar.

Tabel 4.15
Saya Berpegang Teguh pada Nilai-Nilai Ajaran Islam sehingga Saya Memilih Bank Syariah

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	7	19,4
Cukup Setuju	24	66,7
Kurang Setuju	5	13,9
Tidak Setuju	0	0
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.15 menunjukkan sebagian besar nasabah 66,7% menyatakan cukup setuju dalam memilih bank syariah dikarenakan berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam, 19,4% menyatakan setuju,

serta sebagian kecil 13,9% menyatakan kurang setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nasabah cukup baik dalam berpegang pada nilai ajaran Islam sehingga memilih bank syariah.

Tabel 4.16
Saya Hanya Menjadi Nasabah Bank Syariah dan Menghindari Bank Konvensional

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	7	19,4
Cukup Setuju	24	66,7
Kurang Setuju	4	11,1
Tidak Setuju	1	2,8
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.16 menunjukkan sebagian besar nasabah 66,7% menyatakan cukup setuju bahwa hanya memilih bank syariah dan menghindari bank konvensional, 19,4% menyatakan setuju, 11,1% menyatakan kurang setuju dan sebagian kecil 2.8% tidak setuju. Maka disimpulkan bahwa nasabah cukup baik dalam hal bersikap untuk menghindari bank konvensional.

Tabel 4.17
Saya Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Islam Sehingga Memilih Bank Syariah

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	10	27,8
Cukup Setuju	22	61,1
Kurang Setuju	4	11,1
Tidak Setuju	0	0
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.17 menunjukkan sebagian besar nasabah 61,1% menyatakan cukup setuju dalam memilih bank syariah dikarenakan menjunjung tinggi nilai Islam, 27.8% menyatakan setuju, sisanya 11,1%

menyatakan kurang setuju. Maka disimpulkan bahwa nasabah cukup baik dalam menjunjung nilai-nilai Islam sehingga memilih bank syariah.

Tabel 4.18
Saya Menghindari Riba yaitu Bunga

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	2	5,6
Setuju	11	30,6
Cukup Setuju	20	55,5
Kurang Setuju	3	8,3
Tidak Setuju	0	0
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah 55,5% menyatakan cukup setuju untuk menghindari segala bentuk riba, 30,6% menyatakan setuju, 8,3% menyatakan kurang setuju dan sebagian kecil 5,6%. Menyatakan sangat setuju. Dengan demikian disimpulkan bahwa nasabah cukup baik dalam menghindari segala bentuk riba ataupun bunga bank.

2. Tanggapan Responden Nasabah Bank Syariah Mandiri (BSM)

Cabang Curup mengenai Variabel Minat

Variabel latar pendidikan terdiri dari enam item pernyataan, yaitu diantaranya memuat mengenai kognisi, konasi dan emosi yang menjadi komponen dari adanya minat nasabah terhadap Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Curup. Adapun pendapat responden terhadap item-item variabel minat nasabah dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.19
Mengetahui dengan Jelas Keunggulan Prodak BSM

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	7	19,4
Cukup Setuju	14	38,9

Kurang Setuju	11	30,6
Tidak Setuju	4	11,1
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.19 menunjukkan sebagian besar nasabah sebanyak 38,9% nasabah cukup setuju bahwa mengetahui dengan jelas keunggulan produk BSM, 30,6% nasabah menyatakan kurang setuju, 19,4% menyatakan setuju, dan sisanya sebanyak 11,1% menyatakan tidak setuju. Disimpulkan bahwa nasabah cukup baik dalam mengenali keunggulan produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri.

Tabel 4.20
Tertarik Menjadi Nasabah karena
Adanya Promosi yang Dilakukan oleh BSM

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	1	2,8
Setuju	5	13,9
Cukup Setuju	20	55,5
Kurang Setuju	10	27,8
Tidak Setuju	0	0
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.20 menunjukkan sebagian besar responden 55,5% menyatakan cukup setuju tertarik menjadi nasabah karena adanya promosi yang dilakukan oleh BSM, 27,8% menyatakan kurang setuju, 13,9% menyatakan setuju, dan sisanya 2,8% menyatakan sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nasabah cukup tertarik terhadap promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri sehingga dapat menarik minat nasabah.

Tabel 4.21
Ingin Menggunakan Produk Tabungan BSM
karena Adanya Informasi yang Jelas Mengenai Produk yang
Ditawarkan

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	1	2,8
Setuju	15	41,7
Cukup Setuju	19	52,7
Kurang Setuju	1	2,8
Tidak Setuju	0	0
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.21 menunjukkan sebagian besar nasabah 52,7% menyatakan cukup setuju dalam menggunakan produk tabungan BSM karena adanya informasi yang jelas, 41,7% menyatakan setuju, sisanya 2,8% menyatakan sangat setuju dan kurang setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nasabah cukup baik dalam memahami informasi mengenai produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri.

Tabel 4.22
Terdorong untuk Menggunakan Produk Tabungan yang Ditawarkan
BSM karena Promosi yang Menarik

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	12	33,3
Cukup Setuju	22	61,1
Kurang Setuju	2	5,6
Tidak Setuju	0	0
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.22 menunjukkan sebagian besar nasabah 61,1% menyatakan cukup setuju bahwa terdorong untuk menggunakan produk tabungan dikarenakan promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri, 33,3% menyatakan setuju, serta 5,6% menyatakan kurang setuju. Maka

disimpulkan bahwa nasabah cukup berminat untuk menggunakan produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri.

Tabel 4.23
Menggunakan Produk BSM
karena Mendapatkan Banyak Keuntungan

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	9	25
Cukup Setuju	15	41,7
Kurang Setuju	11	30,5
Tidak Setuju	1	2,8
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.23 menunjukkan sebagian besar nasabah 41,7% menyatakan cukup setuju dalam menggunakan produk tabungan BSM karena mendapatkan banyak keuntungan, 30,5% menyatakan kurang setuju, 25% menyatakan setuju, dan sisanya 2,8% menyatakan tidak setuju. Maka disimpulkan bahwa nasabah cukup tertarik untuk menggunakan produk tabungan melalui keuntungan-keuntungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri.

Tabel 4.24
Menggunakan Produk Tabungan BSM
Karena Pelayanan yang Diberikan Memuaskan

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	5	13,9
Setuju	5	13,9
Cukup Setuju	22	61,1
Kurang Setuju	4	11,1
Tidak Setuju	0	0
Total	36	100

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah 61,1% menyatakan cukup setuju menggunakan produk tabungan BSM karena pelayanan yang diberikan memuaskan, 13,9% menyatakan setuju dan

sangat setuju, serta sebagian kecil 11,1% menyatakan kurang setuju. Dengan demikian disimpulkan bahwa nasabah cukup tertarik menggunakan produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri karena pelayanan yang diberikan.

D. Analisis Data

Untuk meyakinkan skala yang digunakan adalah skala yang tepat, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabelitas pengukuran data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian peneliti terhadap isi atau respon yang diberikan oleh responden. Maka uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan ketepatan dari alat ukur dalam penelitian.

Dalam uji validitas digunakan rumus statistik korelasi product moment dari pearson. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dimana $df = n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel atau responden. Pada pengukuran latar pendidikan nasabah yang menabung pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup dengan jumlah sampel (n) = 36, maka besarnya $df = 36 - 2 = 34$. Dengan $\alpha = 0.05$, maka didapat nilai r tabel = 0.3291. Pengambilan keputusan adalah jika r hasil hitung positif dan r hitung lebih besar dari r tabel maka butir tersebut

valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir tersebut tidak valid.

a. Uji Validitas Variabel Latar Pendidikan Nasabah

Hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel latar pendidikan terdapat pada Gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Validitas
Variabel Latar Pendidikan Nasabah

UJI ANGKET LATAR PENDIDIKAN																
No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Σxi
A1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	47
A2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
A3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	46
A4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	51
A5	3	3	3	3	2	2	3	3	2	5	5	3	2	4	4	47
A6	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	42
A7	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	40
A8	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	1	3	4	42
A9	3	2	4	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	41
A10	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	40
A11	3	3	4	3	4	4	3	2	3	5	3	2	3	4	4	50
A12	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	44
A13	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	42
A14	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	46
A15	4	3	4	4	2	3	4	3	4	5	4	4	3	3	4	54
A16	3	3	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	5	56
A17	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	57
A18	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	46
A19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	55
A20	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	48
A21	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	51
A22	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	52
A23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
A24	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	44
A25	1	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	38
A26	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	48
A27	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	45
A28	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	55
A29	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	48
A30	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	44
A31	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	42
A32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	44
A33	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45
A34	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	51
A35	3	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	3	3	3	3	52
A36	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	44
Σxt	118	116	121	117	102	110	112	104	106	117	115	110	109	114	120	1691
r_{it}	0,46	0,57	0,46	0,65	0,36	0,59	0,64	0,44	0,46	0,44	0,44	0,59	0,58	0,47	0,35	
r_{tab}	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291
KET	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Sumber: pengolahan data Ms.Excel, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil pengolahan data uji

validitas variabel latar pendidikan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan

demikian masing-masing butir pertanyaan dalam angket untuk variabel X (Latar Pendidikan Nasabah) dinyatakan valid.

b. Uji Validitas Variabel Minat

Hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Minat nasabah pada gambar 4.2:

Gambar 4.2
Hasil Uji Validitas
Variabel Minat Nasabah

No. Resp	1	2	3	4	5	6	$\sum xi$
A1	1	2	3	3	4	3	16
A2	2	3	4	4	2	3	18
A3	3	2	3	3	4	3	18
A4	3	4	4	4	3	3	21
A5	2	2	3	3	2	5	17
A6	2	2	4	3	3	3	17
A7	2	2	3	3	2	3	15
A8	2	2	3	3	3	3	16
A9	2	2	4	3	2	4	17
A10	2	3	3	2	2	3	15
A11	1	3	4	3	4	5	20
A12	1	2	3	3	4	3	16
A13	3	2	2	3	2	3	15
A14	2	3	3	4	1	3	16
A15	4	4	4	4	2	5	23
A16	3	3	4	4	3	5	22
A17	4	4	3	4	4	4	23
A18	2	3	3	3	2	3	16
A19	4	4	4	4	4	3	23
A20	3	3	4	3	2	4	19
A21	3	3	3	4	3	3	19
A22	3	4	3	3	4	3	20
A23	3	3	3	3	3	3	18
A24	4	3	5	3	4	3	22
A25	3	3	4	3	2	4	19
A26	4	5	3	4	4	3	23
A27	3	3	4	3	3	2	18
A28	2	3	4	4	3	3	19
A29	3	3	4	2	3	2	17
A30	3	2	3	3	3	3	17
A31	1	3	3	3	2	3	15
A32	3	3	3	3	3	2	17
A33	4	3	3	3	3	3	19
A34	4	3	4	4	3	4	22
A35	3	3	4	4	3	5	22
A36	2	3	3	3	3	2	16
$\sum xt$	96	105	124	118	104	119	666
r hit	0,71	0,70	0,54	0,65	0,45	0,46	
r tab	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,329	
KET	V	V	V	V	V	V	

Sumber: pengolahan data Ms. Excel, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel minat diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian masing-masing butir pertanyaan dalam angket untuk variabel Y dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Adapun Uji reabilitas terhadap masing-masing butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel latar pendidikan nasabah dilakukan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

a. Uji Reliabilitas Variabel Latar Pendidikan

Adapun pada tahap pertama dalam melakukan uji reliabilitas variabel latar pendidikan terlebih dahulu melakukan penghitungan varian total instrumen sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 St^2 &= \frac{(\sum xt^2) - \frac{(\sum xt)^2}{N}}{N} \\
 St^2 &= \frac{(80271) - \frac{(1691)^2}{36}}{36} \\
 St^2 &= \frac{80271 - 79430,03}{36} \\
 St^2 &= \frac{840,97}{36} \\
 St^2 &= 23,36
 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh hasil penghitungan varian total instrumen pada variabel latar pendidikan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir pertanyaan

I = Bilangan Konstan

$\sum Si$ = Jumlah varian skor tiap-tiap butir pertanyaan

St^2 = Varian total.144

Maka dapat dilakukan perhitungan berdasarkan pada rumus di atas sebagai berikut:

$$r_u = \left(\frac{15}{15 - 1} \right) \left(1 - \frac{6,57}{23,36} \right)$$

$$r_u = (1,07)(0,72)$$

$$r_u = 0,77$$

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00-0,20	Tidak ada Korelasi
0,20-0,40	Lemah
0,40-0,70	Sedang atau Cukup
0,70-0,90	Tinggi
0,90-1,00	Sangat Tinggi

(Anas Sudjono, 2008)

Dengan angka reliabilitas 0,77 maka dapat disimpulkan bahwa angket instrumen Latar Pendidikan Nasabah pada penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi.

b. Uji Reliabilitas Variabel Minat

Adapun pada tahap pertama dalam melakukan uji reliabilitas variabel minat terlebih dahulu melakukan penghitungan varian total instrumen:

144 Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, h. 207-208.

$$\begin{aligned}
 St^2 &= \frac{(\sum xt^2) - \frac{(\sum xt)^2}{N}}{N} \\
 St^2 &= \frac{(12564) - \frac{(666)^2}{36}}{36} \\
 St^2 &= \frac{12564 - 12321}{36} \\
 St^2 &= \frac{243}{36} \\
 St^2 &= 6,75
 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh hasil penghitungan varian total instrumen pada variabel minat, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir pertanyaan

l = Bilangan Konstan

$\sum Si$ = Jumlah varian skor tiap-tiap butir pertanyaan

St^2 = Varian total.145

Maka dapat dilakukan perhitungan berdasarkan pada rumus di atas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{ii} &= \left(\frac{6}{6-1} \right) \left(1 - \frac{3,38}{6,75} \right) \\
 r_{ii} &= (1,2)(0,5) \\
 r_{ii} &= 0,6
 \end{aligned}$$

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Besarnya "r" <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00-0,20	Tidak ada Korelasi
0,20-0,40	Lemah
0,40-0,70	Sedang atau Cukup
0,70-0,90	Tinggi
0,90-1,00	Sangat Tinggi

(Anas Sudjono, 2008)

Dengan angka reliabilitas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa angket instrumen Minat Nasabah pada penelitian ini memiliki reliabilitas sedang.

3. Penghitungan Koefisien Korelasi

Sebelum melakukan penghitungan koefisien korelasi, peneliti mempersiapkan perhitungan korelasi dari kedua variabel yaitu variabel latar pendidikan (X) dan variabel minat (Y) sebagaimana pada tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25

Persiapan Perhitungan Korelasi

No. Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
A1	47	16	752	2209	256
A2	48	18	864	2304	324
A3	46	18	828	2116	324
A4	51	21	1071	2601	441
A5	47	17	799	2209	289
A6	42	17	714	1764	289
A7	40	15	600	1600	225
A8	42	16	672	1764	256
A9	41	17	697	1681	289
A10	40	15	600	1600	225
A11	50	20	1000	2500	400
A12	44	16	704	1936	256
A13	42	15	630	1764	225
A14	46	16	736	2116	256
A15	54	23	1242	2916	529
A16	56	22	1232	3136	484

A17	57	23	1311	3249	529
A18	46	16	736	2116	256
A19	55	23	1265	3025	529
A20	48	19	912	2304	361
A21	51	19	969	2601	361
A22	52	20	1040	2704	400
A23	46	18	828	2116	324
A24	44	22	968	1936	484
A25	38	19	722	1444	361
A26	48	23	1104	2304	529
A27	45	18	810	2025	324
A28	55	19	1045	3025	361
A29	48	17	816	2304	289
A30	44	17	748	1936	289
A31	42	15	630	1764	225
A32	44	17	748	1936	289
A33	45	19	855	2025	361
A34	51	22	1122	2601	484
A35	52	22	1144	2704	484
A36	44	16	704	1936	256
Σ	1691	666	31618	80271	12564

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien korelasi antara variabel latar pendidikan dengan variabel minat nasabah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y
 $\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y
X = Skor variabel X
Y = Skor variabel Y
N = *Number of cases* (banyaknya individu) 146

$$r_{xy} = \frac{36 \times 31618 - (1691)(666)}{\sqrt{\{36 \times 80271 - (1691)^2\}\{36 \times 12564 - (666)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1138248 - 1126606}{\sqrt{\{2889756 - 2859481\}\{452304 - 443556\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11642}{\sqrt{30275 \times 8748}}$$

$$r_{xy} = \frac{11642}{\sqrt{264845700}}$$

$$r_{xy} = \frac{11642}{16274,08}$$

$$r_{xy} = 0,72$$

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel Latar Pendidikan Nasabah (X) dan variabel Minat Nasabah (Y) diperoleh angka Koefisien Korelasi sebesar 0,72.

Adapun pedoman yang digunakan dalam memberikan interpretasi tersebut yakni sebagai berikut:

Besarnya r_{xy}	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, namun korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu <i>diabaikan</i> (<i>dianggap tidak ada korelasi</i> antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>cukup</i> atau <i>sedang</i>
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i>
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> . 147

(Anas Sudjono, 2008)

Adapun besarnya r_{xy} yang telah diperoleh sebesar (0,77) maka terletak di antara rentang 0,70-0,90. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X (latar pendidikan) dan variabel Y (minat nasabah) terdapat pengaruh yang tinggi.

4. Penghitungan Koefisien Determinasi

Setelah memperoleh angka hasil penghitungan koefisien korelasi, selanjutnya dilakukan penghitungan koefisien determinasi. Setelah memperoleh angka hasil penghitungan koefisien korelasi, selanjutnya dilakukan penghitungan koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,72)^2 \times 100\% \\ &= 0,52 \times 100\% \\ &= 52\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi didapat sekitar 52% variabel Latar Pendidikan dapat mempengaruhi Minat untuk menjadi Nasabah di Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup.

Hal ini berarti bahwa variabel latar pendidikan (X) memiliki pengaruh sebesar 52% terhadap minat nasabah menabung (Y) di Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup, sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang latar pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

E. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah:

1. Terdapat pengaruh yang *kuat* atau *tinggi* antara latar pendidikan perguruan tinggi terhadap minat nasabah untuk menabung di Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 52%, sedangkan sisanya 48% minat nasabah dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Nasabah yang berlatar pendidikan perguruan tinggi memiliki minat yang cukup baik terhadap lembaga keuangan Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar sebanyak 38,9% nasabah cukup baik dalam mengenali keunggulan produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri, kemudian sebagian besar 55,5% nasabah cukup tertarik terhadap promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri sehingga dapat menarik minat nasabah, selanjutnya sebagian besar 52,7% nasabah cukup baik dalam memahami informasi mengenai produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri, kemudian sebagian besar 61,1% nasabah cukup berminat untuk menggunakan produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri, selanjutnya sebagian besar 41,7% nasabah cukup tertarik untuk menggunakan produk tabungan melalui keuntungan-keuntungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri,

serta sebagian besar 61,1% nasabah cukup tertarik menggunakan produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri karena pelayanan yang diberikan.

F. Saran

1. Untuk Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah

Dalam penelitian skripsi ini penulis membahas pengaruh variabel pendidikan terhadap minat nasabah, dan untuk penelitian skripsi selanjutnya untuk meneliti variabel yang lain yang dapat mempengaruhi minat nasabah untuk menabung di bank syariah.

Selalu mengajak dan memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa lembaga keuangan syariah adalah solusi penyimpanan uang yang aman dan baik, bukan hanya sebagai alternatif namun menjadi keutamaan bagi umat Islam karena sistem yang digunakan sesuai dengan syariat Islam.

2. Untuk Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup

Nasabah merupakan salah satu bagian inti atau asset berlangsungnya proses usaha, maka bank harus lebih memelihara dan memperhatikan nasabah, diantaranya dengan mempertahankan kepercayaan yang diberikan nasabah kepada Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup dengan senantiasa meningkatkan kinerja perusahaan baik dalam pelayanan, SDM (sumber daya manusia) dan kualitas dari produk Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1992
- Ali, Zainuddin, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Ansori, Abdul Ghofur, *Tanya Jawab Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Pers, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, Jakart: Rajawali Pers, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Fitria, Hadiyati, dkk., *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam*, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*
- Ghozali, Imam, *Dasar-Dasar Akuntansi Bank Syariah*, Yogyakarta: Lumbung Ilmu, 2008
- Hadi, Amirul, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PustakaSetia, 1998
- Hak, Nurul, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah*, Bengkulu: Teras, 2011
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2006
- Idris & Jamal, *Pengantar Pendidika*, Jakarta: Grasindo ,1992
- Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Karim, Adiwarman A., *Bank Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010
- Karim, Adiwarman Azwar, *BANK ISLAM: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2003

- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, Bandung : Bandar Maju, 1996
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1997
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usahala Nasional, 1997
- Moeliono Anton M., dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- N., Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Nisa, Khairun, *Skripsinya Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2018
- Nurkholis, *Skripsi Hubungan Produk Tabungan dan Pelayanan PT. BPRS SAFIR Bengkulu Cabang Curup Terhadap Minat Pedagang Pasar Atas Untuk Menabung*, Curup: STAIN Curup, 2016
- Perwataatmadja, Karnaen, dkk., *Bank Syariah, Teori, Prkatek dan Perannya*, Jakarta: PT. Senayan Abadi, 2007
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahalasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Pradja, Juhaya S., *Ekonomi Syariah*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990
- Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta:Kalam Mulia: 2015
- Ramayulis; *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta:Kalam Mulia: 2015
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* Bandung: Alfabet, 1999
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002

- Rivai, Veithzal, dkk., *Islamic Banking*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Shalahudin, Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990
- Shaleh, Abdul Rahman, dkk., *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Islam dan Kedudukan Dalam Tata Hukum perbankan Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1999
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1999
- Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: KENCANA, 2009
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: IKAPI, 2007
- Sumitro, Warkum, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BMUI dan Takaful)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sutanto, Herry, dkk., *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Wardiana, Uswah, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004
- Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Yasin, Nur, *Hukum Ekonomi Islam*, Malang: UIN-Malang Pers, 2009

Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional*,
Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013

L

A

M

P

I

R

A

Z

Angket Penelitian
Latar Pendidikan Nasabah
Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Agama :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban **SS (Sangat Setuju)**, **S (Setuju)**, **CS (Cukup Setuju)**, **KS (Kurang Setuju)**, **TS (Tidak Setuju)** sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
2. Angket ini untuk kepentingan penelitian, oleh karena itu kami berharap jawaban yang objektif, jujur dan tidak mengada-ada.
3. Atas kesediaan waktunya kami ucapkan terima kasih.

No	Pertanyaan	SS	S	CS	KS	TS
1	Saya sudah mengetahui istilah bank syariah					
2	Saya sudah mengetahui sistem bertransaksi dengan bank syariah					
3	Saya mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah					
4	Saya memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional					
5	Saya memahami keutamaan-keutamaan dari lembaga keuangan syariah					

6	Saya memahami bank syariah dari perspektif pandangan agama					
7	Saya memahami keuntungan dari menggunakan jasa bank syariah					
8	Saya memandang bank syariah lebih membawa kemaslahatan dalam sistemnya					
9	Saya beranggapan bahwa bank syariah lebih transparan dalam akadnya.					
10	Saya berkeyakinan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan pada agama Islam					
11	Saya beranggapan bahwa menghindari riba dan gharar adalah penting					
12	Saya berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam sehingga saya memilih bank syariah					
13	Saya hanya menjadi nasabah bank syariah dan menghindari bank konvensional					
14	Saya menjunjung tinggi nilai-nilai islam sehingga memilih bank syariah					
15	Saya menghindari riba yaitu bunga					

Angket Penelitian
Minat Nasabah
Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Curup

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Agama :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban **SS (Sangat Setuju)**, **S (Setuju)**, **CS (Cukup Setuju)**, **KS (Kurang Setuju)**, **TS (Tidak Setuju)** sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
2. Angket ini untuk kepentingan penelitian, oleh karena itu kami berharap jawaban yang objektif, jujur dan tidak mengada-ada.
3. Atas kesediaan waktunya kami ucapkan terima kasih.

No	Pertanyaan	SS	S	CS	KS	TS
1	Saya Mengetahui dengan jelas keunggulan produk BSM					
2	Saya tertarik menjadi nasabah karena adanya promosi yang dilakukan oleh BSM					
3	Saya tertarik dan ingin menggunakan produk tabungan BSM karena adanya informasi yang jelas mengenai produk yang ditawarkan					
4	Saya terdorong untuk menggunakan produk tabungan yang ditawarkan BSM karena adanya promosi yang menarik					

5	Saya menggunakan produk BSM karena saya mendapatkan banyak keuntungan					
6	Saya menggunakan produk tabungan BSM karena pelayanan yang di berikan memuaskan					

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Nasabah

No. Resp	1	2	3	4	5	6	Σxi
A1	1	2	3	3	4	3	16
A2	2	3	4	4	2	3	18
A3	3	2	3	3	4	3	18
A4	3	4	4	4	3	3	21
A5	2	2	3	3	2	5	17
A6	2	2	4	3	3	3	17
A7	2	2	3	3	2	3	15
A8	2	2	3	3	3	3	16
A9	2	2	4	3	2	4	17
A10	2	3	3	2	2	3	15
A11	1	3	4	3	4	5	20
A12	1	2	3	3	4	3	16
A13	3	2	2	3	2	3	15
A14	2	3	3	4	1	3	16
A15	4	4	4	4	2	5	23
A16	3	3	4	4	3	5	22
A17	4	4	3	4	4	4	23
A18	2	3	3	3	2	3	16
A19	4	4	4	4	4	3	23
A20	3	3	4	3	2	4	19
A21	3	3	3	4	3	3	19
A22	3	4	3	3	4	3	20
A23	3	3	3	3	3	3	18
A24	4	3	5	3	4	3	22
A25	3	3	4	3	2	4	19
A26	4	5	3	4	4	3	23
A27	3	3	4	3	3	2	18
A28	2	3	4	4	3	3	19
A29	3	3	4	2	3	2	17
A30	3	2	3	3	3	3	17
A31	1	3	3	3	2	3	15
A32	3	3	3	3	3	2	17
A33	4	3	3	3	3	3	19
A34	4	3	4	4	3	4	22
A35	3	3	4	4	3	5	22
A36	2	3	3	3	3	2	16
Σxt	96	105	124	118	104	119	666
r it	0,71	0,70	0,54	0,65	0,45	0,46	
r tab	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,3291	0,329	
KET	V	V	V	V	V	V	

Persiapan Perhitungan Korelasi

No. Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
A1	47	16	752	2209	256
A2	48	18	864	2304	324
A3	46	18	828	2116	324
A4	51	21	1071	2601	441
A5	47	17	799	2209	289
A6	42	17	714	1764	289
A7	40	15	600	1600	225
A8	42	16	672	1764	256
A9	41	17	697	1681	289
A10	40	15	600	1600	225
A11	50	20	1000	2500	400
A12	44	16	704	1936	256
A13	42	15	630	1764	225
A14	46	16	736	2116	256
A15	54	23	1242	2916	529
A16	56	22	1232	3136	484
A17	57	23	1311	3249	529
A18	46	16	736	2116	256
A19	55	23	1265	3025	529
A20	48	19	912	2304	361
A21	51	19	969	2601	361
A22	52	20	1040	2704	400
A23	46	18	828	2116	324
A24	44	22	968	1936	484
A25	38	19	722	1444	361
A26	48	23	1104	2304	529
A27	45	18	810	2025	324
A28	55	19	1045	3025	361
A29	48	17	816	2304	289
A30	44	17	748	1936	289
A31	42	15	630	1764	225
A32	44	17	748	1936	289
A33	45	19	855	2025	361
A34	51	22	1122	2601	484
A35	52	22	1144	2704	484
A36	44	16	704	1936	256
∑	1691	666	31618	80271	12564

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**







BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Weni Purnama Sari

Nama Panggilan: Weni

Tempat Lahir : Pungguk Meranti

Tanggal Lahir : 24 September 1995

Agama : Islam

Golongan Darah: O

Alamat : Jl.Meranti Jaya 3, Kec.Ujan mas
Kab. Kepahiang, Bengkulu



Nama Orang Tua : Syarupi (Ayah)

Halija (Ibu)

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Ujan Mas, tahun 2002-2008
2. Sekolah Mengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Curup Kota, tahun 2008-2011
3. Sekolah Mengah Kejuruan Negeri (SMKN) 01 Curup Timur, tahun 2011-2014
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, tahun 2015-2019

Hobi : Traveling, Wirausaha

No.Telpon/Hp : 0858-9640-6440

Email : wenipurnamasari20@gmail.com